

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 28
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 28
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 28 BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
Widya Rahma Armaini**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah disahkan oleh pemerintah pada tanggal 15 Juli 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pelaksanaan kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 pemerintah mendapatkan bantahan yang cukup keras, baik dalam pihak guru, sekolah maupun pengamat pendidikan. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMPN 28 Bandar Lampung dengan judul Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung (2) Apa factor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru Guru Agama Islam kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara (interview) (2) Pengamatan (observasi) dan (3).Dokumentasi.Selanjutnya, analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasisumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada tartan pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) kota Bandar Lmpung, sangat membantu guru dalam pengimpementasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal tersebut bias dilihat dalam hal Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun dalam hal Evaluasi masih perlu adanya penyempurnaan. Hal ini dikarenakan Krikulum 2013 yang baru berjalan beberapa bulan, sehingga masih ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 28
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Widya Rahma Armaini
NPM : 1311010140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Drs. H. Septuri, M.Ag
NIP. 19640920 199403 1 002

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin – Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **WIDYA RAHMA ARMAINI, NPM. 1311010140, Jurusan: Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/25 September 2017.**

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

(.....)

Penguji Kedua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)

Pembimbing : Drs. H. Septuri, M.Ag

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chafrul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810198703100

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Q.S. Ar-Raad : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Bumi Ratu, 1997) h.252

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Azwar dan Ibunda Wirdawati yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka dan segala cinta kasih sayang yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adikku terkasih Azra Raymond Vava yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
4. Sahabat perjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya serta ikut berjasa dalam menggapai segala cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Widya Rahma Armaini dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 02 Juli 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Azwar dan Ibu Wirdawati.

Pendidikannya dimulai dari TK Al-Amaliah, kecamatan ciawi kabupaten Bogor selesai tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Rawalaut Bandar Lampung selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata I (SI) dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bandar Lampung,

Penulis,

Widya Rahma Armaini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”. Shalawat dan Salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat-sahabat nya, dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajaran AgamaNya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. H. Chairul Anwar, M. Pd selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Drs. H. Septuri M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. M. Hutasoit, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Yurisnah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus pada kelas C
9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan
10. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan amal tak terhingga sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.



Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

WidyaRahmaArmaini
NPM. 1311010140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Identifikasi Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum 2013	12
2. Karakteristik Kurikulum 2013	15
3. Tujuan Kurikulum.....	16
4. Fungsi Kurikulum 2013	17
5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	17
6. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013	18

B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
C. Faktor –faktor yang mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013	
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	31
2. Guru	33
3. Aktivitas Peserta Didik	34
4. Fasilitas dan Sumber Belajar	35
5. Komite Sekolah	36
D. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI	
1. Perencanaan Pembelajaran	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran	38
3. Evaluasi Pembelajaran	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat penelitian	42
B. Ruang Lingkup Penelitian	42
C. Sumber data	44
D. Teknik pengumpulan data	45
E. Teknik analisis data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 28 Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya SMPN 28 Bandar Lampung	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	55
3. Strategi Pencapaian Tujuan	56
4. Data Kepala Sekolah/Guru	58
5. Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah	59

6. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).....	60
7. Data Jumlah Siswa	61
8. Prestasi yang dicapai oleh sekolah 4 tahun terakhir Bidang Akademik dan Non Akademik	62
9. Data Sarana dan Prasarana	64
10. Kondisi Objektif Sekolah.....	67

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.....	78
2. Usaha-usaha Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung	90
3. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 28 Bandar Lampung.....	8
2. Perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013	15
3. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	58
4. Jenjang Pendidikan Pendidik	58
5. Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 28 Bandar Lampung.....	59
6. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)	60
7. Data siswa dalam 5 tahun terakhir	61
8. Prestasi yang dicapai oleh sekolah 4 tahun terakhir Bidang Akademik dan Non Akademik	62
9. Data Sarana dan Prasarana	64
10. Data Ruang Belajar	65
11. Lapangan Olahraga dan Upacara	66
12. Koleksi Buku Perpustakaan	66
13. Fasilitas Penunjang Perpustakaan	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 28 Bandar Lampung.....	88
2. Hasil Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 28 Bandar Lampung.....	99
3. Panduan Interview.....	105
4. Hasil Interview.....	106
5. RPP K13 Guru PAI SMPN 28 Bandar Lampung.....	109
6. Foto Saat Pembelajaran di Kelas.....	129
7. Foto Saat Interview dengan Guru PAI SMPN 28 Bandar Lampung.....	129
8. Surat Pengantar Penelitian.....	131
9. Surat Keterangan Penelitian.....	132
10. Kartu Konsultasi.....	133
11. Pengesahan Proposal.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memahami judul skripsi ini, perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung”. Maka peneliti mempertegas kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya dilakukan setelah perancangan sudah dianggap fix. Secara sederhana bisa diartikan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode.¹

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹ Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 70.

mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul adalah:

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah formal yang ada di Lampung
2. SMP Negeri 28 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Pertama/Sederajat yang sudah menerapkan Kurikulum 2013
3. Peneliti tertarik dengan tema penelitian karena saat ini kurikulum 2013 merupakan isu hangat yang sedang mengalami pro-kontra baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.³ Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁴ Melalui Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

³ Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan kepedulian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 44.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

secara integrasi. Nilai-nilai yang ada dalam PAI akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan secara dini kepada anak sejak masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Dalam hal ini, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peran yang sangat penting.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.⁵

Dalam konsep Agama Islam pesan pendidikan ini dapat dilihat secara jelas baik dalam Al-Qur'an atau hadits antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal-35-37

⁶Departmen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, Syamil Qur'an, Sygma, Bandung. 2007. Hal 597

Dari penjelasan surat Al-Alaq diatas Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk membaca dalam rangka memperoleh pengetahuan dan hal ini senada dengan apa yang telah ditetapkan oleh system pendidikan di Indonesia yang telah menentukan bahwa setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan.

Pemerintah menganggap kurikulum 2013 ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.⁷Selain Penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.⁸

Menurut Wina Sanjaya “Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbyhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks.Sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan”.⁹

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tahun 2013 terus menjadi bahasan menarik dalam berbagai forum.Berbagai wacana sangat marak berkembang di masyarakat terkait kurikulum 2013, tentunya berdasarkan pada sudut pandang

⁷Ester Lince Napitupulu, Ujung Tombak Kurikulum A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hal 206-207

⁸*Ibid*, hal. 190

⁹Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008)

Pendidikan. Kurikulum ini merupakan terobosan baru dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.¹⁰

Pada Kurikulum yang sebelumnya model KTSP memberi peluang bagi guru dengan harapan model KTSP dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan potensi daerah masing-masing. Dimana sekolah diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan. Sedangkan pada kurikulum 2013 perencanaan maupun penyusunan silabus serta dalam hal ini penyusun dan penerbitan buku pelajaran ditentukan dan dilakukan oleh pemerintah pusat. Sehingga kurikulum ini bersifat sentralisasi, bukan desentralisasi lagi.

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum 2013 memang disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 itu untuk tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 maka tidak akan bermasalah.¹¹

Jadi, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006, seperti isi, kompetensi standar proses

¹⁰Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013), hlm. 111

¹¹*Ibid*, hlm 121

pembelajaran, penilaian dianggap belum terakomodasi didalam kurikulum dan belum peka terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global.

Pelaksanaan kurikulum 2013 perlu dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilannya. Evaluasi dilaksanakan pada semua unsur yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Semua permasalahan yang menjadi faktor penghambat harus diidentifikasi dengan cermat dan tepat untuk kemudian dilakukan analisis dalam menemukan solusi yang tepat tanpa merubah sistem yang sudah berjalan.

Untuk itu diperlukan instrumen dan indikator dengan tujuan memudahkan proses pengukuran. Pengukuran dititikberatkan pada data-data yang bersifat kuantitatif dan data kualitatif. Berikut instrumen dan indikator guna mengukur keberhasilan kurikulum 2013.

1. Pengawas Sekolah :

Semakin mampu melaksanakan supervisi dan bimbingan kepada sekolah terkait pelaksanaan kurikulum

2. Kepala Sekolah

Makin memahami manajemen implementasi kurikulum yang meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi diri sekolah
- d. Budaya sekolah

3. Guru semakin

Memahami:

- a. proses pembelajaran dan penilaiannya.
- b. buku dan materi/alat ajar bermutu serta penggunaannya
- c. permasalahan yang harus diantisipasi dalam pelaksanaan kurikulum dan penanggulangannya

Terampil:

- a. melaksanakan penilaian formatif dan sumatif, termasuk pencatatan dan pelaporan lewat rapor
- b. mengelola Interaksi dengan siswa dan komunikasi dengan orangtuamenyusun rencana pembelajaran
- c. mengelola pembelajaran.

4. Pemangku Kepentingan

Di komunitas lingkungan sekolah (terutama keluarga/orangtua) semakin memberikan dukungan dan kontribusi secara lebih efektif kepada sekolah.

Kurikulum 2013 sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, SKL menjadi rujukan ketika Kurikulum 2013 diterapkan, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya.

Demikian juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetap menjadi bagian Kurikulum 2013. Satuan pendidikan tetap mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan tersebut. Di samping itu, Kurikulum 2013 tetap merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Namun demikian, sebagaimana dinyatakan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38, kerangka dasar dan struktur

kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan tetap harus merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum jika harus mengembangkan kurikulum sendiri.

Kurikulum 2013 ini juga dipertimbangkan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selama ini guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013, seperti yang sudah dilakukan penulis pada pra penelitian di SMPN 28 Bandar Lampung. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan hasil belajar Peserta Didik, melalui kurikulum 2013 ini diharapkan mutu pendidikan akan semakin baik dan bisa diterapkan di sekolah.

Tabel 1
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 28 Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Lk/Pr	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Farqi Musaqaal	75	L	25	Belum Tuntas
2	Ahmad Robby	75	L	65	Belum Tuntas
3	Ananda Suci Ariviana	75	P	80	Tuntas
4	Andini Novitasari	75	P	90	Tuntas
5	AngelicaKayla Bahari	75	P	40	Belum Tuntas
6	Betris Oktariani Arista	75	P	75	Tuntas
7	Clarissa Azora Putri	75	P	80	Tuntas
8	Dimas Eka Ariyanto	75	L	35	Belum Tuntas
9	Eka Oktarama Antoni	75	L	45	Belum Tuntas
10	Ferdi Ardiansyah	75	L	35	Belum Tuntas
11	Firi Rahmatul Sidiq	75	L	80	Tuntas
12	Fitra Sofian Arisma	75	L	10	Belum Tuntas
13	Giana	75	P	80	Tuntas
14	Ibramsyah Lutfi	75	L	55	Belum Tuntas
15	Kharisa Syuhada	75	L	75	Tuntas
16.	M. Dingga Duta	75	L	80	Tuntas
17	M. Umar Shobirin	75	L	50	Belum Tuntas
18	M. Madhan	75	L	75	Tuntas

No.	Nama	Kkm	Lk/Pr	Nilai	Keterangan
19	Maulana Jefri	75	L	30	Belum Tuntas
20	Muhammad Azinudin	75	L	25	Belum Tuntas
21	M. Gilang	75	L	75	Tuntas
22	Nabila Meidina	75	P	80	Tuntas
23	Nandia Ayuzmal	75	P	80	Tuntas
24	Reyhan Attorik	75	L	65	Belum Tuntas
25	Reno Dwi Saputro	75	L	70	Belum Tuntas
26	Sista Yulianti	75	P	65	Belum Tuntas
27	Siti Sholeha	75	P	45	Belum Tuntas
28	Veren Silviansyah	75	P	80	Tuntas
29	Yudari Risma Pertiwi	75	P	80	Tuntas
30	Zalfa Izzati Hadiri	75	P	50	Belum Tuntas
Jumlah				1820	
Rata-Rata				60,666	

Sumber: *Dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas X SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017*

Berdasarkan tabel di atas, daftar nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 30 peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya yaitu 60,66. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai rata-rata yang rendah. Hal ini berkaitan dengan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 16 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik pada kelas VII C mempunyai nilai hasil belajar yang cukup rendah dan masih belum banyak yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Beberapa langkah yang perlu dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membelajarkan peserta didik, yaitu: (1) Siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, social, maupun budaya dengan harapan mereka benar-banar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. (2) dari fenomena tersebut akan tumbuh minat siswa dengan melakukan pertanyaan *apa, mengapa, dan bagaimana* hal itu bias terjadi (3) untuk memperoleh jawaban pertanyaan tersebut

peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan (*study library*), mencari narasumber langsung (*study lapangan*) ataupun melakukan percobaan (*study Experimen*) yang pada intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka. (4) yang merupakan langkah terakhir setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun Guru PAI.¹²

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengetahui Faktor penyebab belum maksimalnya penerapan kurikulum 2013 dalam mata Pelajaran PAI dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMPN 28 Bandar Lampung”**

D. Identifikasi Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).¹³

Berdasarkan judul penelitian “Studi tentang factor penyebab belum maksimalnya penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung, maka penulis mengidentifikasi masalahnya yaitu: Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung masih belum maksimal.

¹²Trianto, *Mempersiapkan “Guru PAI dalam mengimplementasikan kerikulum 2013”*, MPA 320, Jawa Timur, Mei 2013, h. 37.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung?
2. Apa factor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan hasil yang bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menambah Pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam mengertikan Kurikulum, setiap orang, kelompok masyarakat, atau ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.¹

Kurikulum berasal dari kata curir yang artinya pelari dan curere artinya tempat berpacu atau tempat lomba. Di Indonesia Istilah “Kurikulum” boleh dikatakan menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang diopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini Istilah itu sudah dikenal orang diluar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran”. Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip dari buku Hilda Taba mengartikan kurikulum sebagai “*a plan for learning*” yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran Anak.²

Berbeda dengan J.G. Tallor dan William Alexander yang masih dikutip oleh Syafrudin mereka masih mendefinisikan “*The curriculum is the sum total of school’s effort to playground or out of school*, yakni segala usaha yng dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam maupun diluar kelas.³

¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 5

²Harun Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) cet. Ke 4. h. 2

³Ibid, h. 33-34

Menurut pandangan Lama, atau sering juga disebut pandangan Tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah, dan mempunyai system penyampaian yang digunakan oleh guru adalah system penuangan (imposisi).⁴ Akibatnya, dalam Proses belajar mengajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif belaka serta adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, factor minat dan kebutuhan peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pernah di ujicobakan tahun 2006. KTSP dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁵ Paparan ini merupakan bagian dari uji public kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangring pendapat dan masukan dari masyarakat.

⁴Forum Mangunjaya, VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. KompasMedia Nusantara, 2013), hal 10

⁵Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet 1 hal 15.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai unggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara.⁶

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.⁷

Menurut E. Mulyasa, kurikulum 2013 yang berbasis Karakter dan Kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara.⁸

Dalam pedoman pelatihan implementasi kurikulum 2013 menjelaskan bahwa, “Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan,

⁶Forum Manguwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal 15

⁷Das Sarilawati, *Rasional Kurikulum 2013*, Materi Kurikulum 2013 disampaikan pada Pelatihan Gurun dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: pt. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 163

persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negative yang mengemuka”⁹

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat diketahui perbedaan paradigm atau pola pikir dalam penyusunan Kurikulum 2004 dan KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 sebagaimana dicantumkan dalam table dibawah ini.¹⁰

Tabel II.
Perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata Pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai	Mata Pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata Pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan salinan lampiran Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

⁹Pedoman Pelatihan Implementasi kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, h. 4

¹⁰Ibid, h. 4

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuandan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical)¹¹

3. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.¹² Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.

¹¹Salinan Lampiran Permendikbud No. 69th 2013 tentang kurikulum SMA-MA

¹²E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 65

4. Fungsi Kurikulum

Setiap Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.¹³ Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa (1) Rancangan Kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan : (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan (3) Evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan Formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran.

Selain itu fungsi kurikulum dapat kita tinjau dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkat atasnya, dan fungsi bagi masyarakat.¹⁴

5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa, pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:

¹³Oemar Hamalik .*Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan pelatihan*, (Bandung, PT Trigenda Karya, 1993), h. 20

¹⁴Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan pelaksanaan)*, (Yogyakarta, 1998), h. 6

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMN 2010-2014 SEKTOR PENDIDIKAN tentang Perubahan metodologi pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) INPRES NOMOR 1 TAHUN 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai Budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (*Link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran Aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh¹⁵

6. Prinsip-prinsip kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum

¹⁵Ibid, h. 64

terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama prinsip *relevansi*. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam

masyarakat. Apa yang tergantung dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut. Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang tetapi juga yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.¹⁶

Prinsip kedua adalah *fleksibilitas*, Prinsip ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Tidak kaku dalam arti bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya. Di samping itu juga harus diberikan kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran.

Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dapat berupa dibukanya program-program pendidikan pilihan. Misalnya; jurusan atau program spesialisasi atau program keterampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya; sistem kredit semester, dan sebagainya.

Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran berarti memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpegang pada tujuan dan bahan pengajaran dalam

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, h. 150-151

kurikulum yang masih bersifat agak umum. Dengan kata lain, guru diberi otoritas dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, peserta didik dan kebutuhan lingkungannya. Misalnya saja dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.¹⁷

Prinsip ketiga adalah *kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi.

Prinsip keempat adalah *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

Prinsip kelima adalah *efektifitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus

¹⁷Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.53-54.

diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.¹⁸

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia, mengalami proses tahap demi tahap. Pola perkembangan manusia yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum Allah yang ditetapkan oleh Allah sebagai Sunnatullah.

Pendidikan sebagai usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui proses.

Pendidikan yang berlangsung melalui proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, dilihat dari prinsip pandangan Islam adalah bersifat *tabi'iyah* artinya sesuai dengan tabiat hidup manusia, oleh karena itu tidak bertentangan dengan sunnatullah yang ditetapkan Allah sebagai manusia.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, ibid, h.151.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya agar terbukti kepribadian yang utuh sebagai manusia.

Untuk mencapai titik optimal perkembangan dan pertumbuhan, manusia harus menempuh proses kependidikan yang berlangsung secara progresif diatas kemampuan dasar masing-masing yang diperlancar dan dipengaruhi factor lingkungan, baik yang disengaja seperti alam sekitar atau pergaulan sosialnya.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti pendidikan itu sendiri agar pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam bisa lebih terarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Pendidikan adalah “Proses Pengubahan Sikap dan Tata Laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”.¹⁹ Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.²⁰

Dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. Ke 2 h. 263

²⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), cet ke 13 h. 19

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹

Dalam Arti luas makna Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan teratur yang sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan definisi yang kiranya lebih tegas yaitu pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Kenyataanya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini dikemukakan pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli, Menurut Langeveld, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut. Pengaruh datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan yang dikutip oleh Hasbullah merupakan bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam pendidikan, antara lain,

²¹Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003

yaitu usaha yang dilakukan secara sadar ada pendidik, ada yang terdidik, mempunyai dasar dan tujuan dan alat-alat yang dipergunakan.²²

Pendidikan menurut Prof. S. Brojonegoro yang dikutip oleh Uyoh Saduloh, adalah memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan Jasmai.²³

Dari beberapa pengertian pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau factor-faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didik dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

Setelah penulis uraikan pengertian diatas tentang pendidikan secara umum langkah selanjutnya dibawah ini penulis uraikan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Para ahli.

h. 2 ²²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1999). Cet. Ke 1

²³Uyah Saduloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2006), cet ke 3 h. 54

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam “Suatu Usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara Menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan hidup”.²⁴

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

Prof. H.M. Arifin mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan Pengalaman.²⁶

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara Formal dalam Kurikulum 2013 adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati hingga mengimani, bertaqwa dan

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) cet ke 3 h. 130

²⁵Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agamadan Pembangunan Watak Bangsa* , (Jakarta Rajagrafindo Persada 2005), h. 6

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulis, 2005), h. 21

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Dari sekian banyak pengertian pendidikan Agama Islam diatas pada dasarnya saing melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengamalan Agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jenjang, dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan Agama Peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap anak didik agar berkembang fitrah keberagamanya melalui pengajaran Agama Islam sehingga anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran Agama tersebut dijadikannya sebagai pedoman hidup atau pandangan hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu:

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bnagsa*, h. 7

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan.” Dalam Bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “*ahdaf*”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*Purpose*”. Secara terminology tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.²⁸

Tujuan Pendidikan di Indonesia di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya Potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berTaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁹

Indikator-indikator tujuan pendidikan diatas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Pembentuk pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif

²⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, CiputatPres, 2002), cet ke-1 h. 15

²⁹Undang-undang SISDIKNAS, h. 9

- c. Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif
- d. Kesehatan, yang mencakup kesehatan jasmani dan Rohani.³⁰

Tujuan Pendidikan berfungsi memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan juga merupakan factor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pembelajaran PAI, yaitu (1) Dimensi keimanan peserta terhadap ajaran Agama Islam (2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam (3) Dimensi Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, dan (4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau

³⁰Made Pidarta , *Landasan Kependidikan* (Jakarta, 2004) cet ke-3 h. 11

diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara.³¹

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum 2013

Di dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, social, budaya dan lain sebagainya pasti terjadi perubahan. Begitu pula yang terjadi pada kurikulum pendidikan kita saat ini. Perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 ini menunjukkan adanya dinamika, dan merupakan konsekuensi logis dalam merespon tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Dampaknya secara perlahan dan pasti kita semakin tertinggal dibanding bangsa lain. Tentu kita menyadari bahwa bidang pendidikan merupakan kunci gerbang utama bagi suatu bangsa untuk meraih kemajuan segala bidang.

Implementasi kurikulum KTSP dapat kita ketahui bahwa pencapaian kompetensi peserta didik ternyata masih belum terarah. Kompetensi guru diberbagai daerah yang sangat beragam mengakibatkan implementasi kurikulum KTSP rawan dari berbagai tafsir, akibatnya mutu kompetensi peserta didik kurang terstandarisasi, belum lagi dilihat dari kondisi lapangan dimana kemampuan dan kesiapan tiap satuan pendidikan yang beragam. Dengan adanya kurikulum 2013 hendaknya dipandang

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , cet ke-3. H. 78

sebagai upaya untuk melanjutkan pengembangan KTSP sekaligus merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan yaitu pendidikan yang berkualitas dan terarah.

Dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat lahir generasi masa depan yang cerdas baik intelektual, emosi, dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar di kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat serta mendekatkan peserta didik pada budaya bangsa Indonesia.

Beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap professional.

Berikut adalah gambaran pribadi kepala sekolah yang professional. Pertama, senang akan perubahan. Seorang kepala sekolah harus gemar melihat dan melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk kemajuan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi seorang kepala sekolah harus berupaya meningkatkan prestasi sekolah dari keadaan sebelumnya.

Kedua, bersikap proaktif dan senang menciptakan kesempatan. Karena ada atau tidaknya kesempatan tergantung cara pandang seseorang. Kepada para guru, dia menjadi contoh dalam bersikap proaktif dan menghindari menunda-nunda penyelesaian masalah apalagi membiarkan suatu permasalahan berlalu begitu saja, karena akan menjadi hal besar dan berdampak buruk pada keutuhan proses belajar mengajar di sekolah.

Ketiga, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan. Kepala sekolah juga harus berfikir panjang terlebih dahulu sebelum mengeluarkan pernyataan agar tidak menimbulkan keresahan dan suasana menjadi kondusif di sekolah.

Keempat, menghargai profesi para guru. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, untuk itu dia harus memiliki jiwa guru yang baik serta memahami dengan baik seluruh warga sekolahnya dan memperlakukannya sesuai harkat dan martabatnya. Semua kebijakannya akan berujung pada upaya untuk membuat guru betah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan suasana kerja yang positif.

Kelima, memprioritaskan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah berkonsentrasi pada program sekolah yang ditetapkan seperti kegiatan pembelajaran, peningkatan mutu lulusan, studi lanjut para alumni, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ilmiah, spiritual, olahraga, kesenian dan sebagainya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa menyelenggarakan program sesuai jenis dan karakter sekolah tersebut.

Keenam, menghargai latar belakang keluarga-keluarga yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah ditempat yang dia pimpin. Kepala sekolah adalah gambaran dari cara sekolah menghargai orang lain yang berbeda. Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama besarnya untuk berubah menjadi lebih baik.

2. Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi professional yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian guru mampu memerankan diri sebagai motivator, inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, dan berbagai peran lain yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guruberkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang professional adalah guru yang kompeten, karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartika sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Jadi kompetensi professional guru adalah suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman dan pembelajaran, kurikulum, serta perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan, untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

3. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsure utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik.

Peningkatan berbagai aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi awal anak didik sebelum memasuki proses pembelajaran serta kondisi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Latar belakang lingkungan pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam melanjutkan proses pendidikan atau pembelajaran selanjutnya. Seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

4. Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Untuk itu fasilitas dan sumber belajar harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.

Fasilitas dan sumber belajar tersebut diantaranya adalah ruang belajar dan peralatan yang memadai seperti meja, kursi, LCD, dan sebagainya. Disamping itu sumber belajar seperti buku-buku sumber utama, buku penunjang yang lain harus tersedia secara cukup dan senantiasa up date menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Beberapa kasus yang sering terjadi adalah kurang tersedianya sumber belajar di kebanyakan sekolah ataupun keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu setiap sekolah hendaknya mengusahakan dan memiliki perpustakaan sekolah yang representative bagi keperluan warga sekolah terutama para peserta didik. Selain itu yang sangat penting bagi peningkatan ketrampilan siswa di dalam mempraktekkan teori yang dipelajari adalah laboratorium. Alatan praktikum hendaknya tersedia secara cukup di setiap laboratorium sekolah sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan melakukan praktikum secara mendalam.

5. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kemajuan sekolah. Dalam fungsinya sebagai partner sekolah, komite sekolah tidak saja bekerja sama dengan sekolah dalam rangka menyusun

rencana anggaran dan kegiatan sekolah, mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah terutama menyangkut pengadaan anggaran yang berkaitan dengan bangunan fisik tetapi lebih dari pada itu, komite sekolah sekaligus merupakan wakil dari seluruh anggota komite yang hendak memperjuangkan keinginan wali murid agar sekolah menyediakan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan keinginan dan harapan wali murid dan peserta didik.

Apabila semua komponen tersebut di atas dapat berjalan secara sinergis, maka kita yakin bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan tujuan perubahan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang semakin mengarahkan bangsa Indonesia menuju keberhasilan Pembangunan Nasional. Untuk itu sebagai insan pendidikan, kita dituntut untuk senantiasa optimis, bersikap proaktif, serta bahu-membahu dalam mengawal pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga mencapai sasarannya.

D. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI

Kelas VII

1. Perencanaan

Perencanaan Kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam konstruk dan isinya kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaranya yang disesuaikan dengan falsafah Negara, keadaan social-politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Meskipun demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa: 'pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³²

Dalam pelaksanaan Pembelajaran, seorang guru harus melakukan:

1. Signifikan, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi
2. Validitas, yaitu berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum
3. Relevansi social, berkaitan dengan isi moral, cita-cita, permasalahan social untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat
4. Utility, yaitu berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa
5. Learnability, yaitu kemampuan untuk dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum
6. Minat, berkaitan dengan minat siswa dengan isi kurikulum³³

2. Pelaksanaan

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.³⁴

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan

³²Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 3

³³Ali Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

³⁴Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara), hlm 27

mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, social, seni dan budaya.³⁵

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.³⁶

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Dengan bentuk pendekatan *skientifik* dan menitikberatkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah, khususnya untuk guru PAI. Bagi guru PAI kurikulum 2013 sangat membantu dalam pengembangan potensi anak didik, sebab dengan adanya kurikulum 2013 guru dapat memulai pelajaran sesuai dengan keinginan guru dan murid akan menyenangkan. Bahkan dalam pelajaran PAI diberi tambahan jam pelajaran sehingga materi PAI dapat terlaksana dengan baik.

Adapun pemahaman guru PAI dalam hal teori dan konsep mengenai kurikulum 2013 belum sepenuhnya menguasai, namun dari segi pelaksanaan

³⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), hlm 70

³⁶Mulyadi, *Ibid*, hlm 149

kurikulum 2013 guru sudah mampu menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jika kurikulum dipandang sebagai sebuah acuan bagi pelaksanaan pembelajaran, maka kurikulum harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.³⁷

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan mengujicobakan Kurikulum 2013. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan

³⁷Mulyasa, *Ibid*, hlm 149

minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.³⁸

Dalam implementasi kurikulum, terhadap beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:

1. Perolehan kesempatan yang sama
2. Berpusat pada anak
3. Pendekatan dan kemitraan
4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan³⁹

Langkah-langkah pelaksanaan Kurikulum 2013

a) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun

³⁸Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013*. (Kata Pena, 2013), hlm. 110-111

³⁹Ali Muhammad, *Op.cit* hlm 52

kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati

(dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud

Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman

yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

e) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan.⁴⁰

⁴⁰Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm 38

Dalam evaluasi kurikulum memiliki tujuan, yakni:

1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
2. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum
3. Mengembangkan berbagai alternative pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
4. Evaluasi kurikulum dan system kurikulum
5. Evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹ Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.²

46. ¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 35.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil subjek penelitian ini, yaitu SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 28 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Bukit Kemiling Permai kecamatan Tanjung Karang Barat kota Bandar Lampung. Sekolah tersebut terletak di Perumahan Bukit Kemiling Permai. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru PAI dan Siswa Kelas VII.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan Agustus tahun ajaran 2017/2018.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Sampel dan sumber data dipilih secara *sampling purposive* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya akan melakukan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidikan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.⁴

Serta bersifat *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive dan Snowball*.⁵ Misalnya akan meneliti apa penyebab tidak tercapainya hasil belajar peserta didik, maka akan cocok menggunakan *Purposive dan Snowball Sampling*. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta 94 peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini,

⁵*Ibid.* hlm. 125.

⁶*Ibid.* hlm. 203.

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.⁸

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

⁷*Ibid.* hlm. 204.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 78-79.

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau diamati.
- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.
- c. Memahami apa yang hendak di catat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi .
- d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.
- e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.⁹

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

⁹Kunandar, Penilaian Autentik, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120-121.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰

Menurut Koentjaraningrat Interview adalah “mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain”.¹¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan responden secara berhadapan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan agama

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

¹¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 173.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

Islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik SMP Negeri 28 Bandar Lampung dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

Terkait yang perlu diperhatikan dalam wawancara, jika peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik untuk pengambilan data dari responden, maka dianjurkan agar mereka memperhatikan hal-hal penting seperti berikut:

- a. Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti hendaknya bernampilan rapi.
- b. Peneliti harus dapat bersikap ramah, sopan, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi responden.
- c. Peneliti hendaknya menguasai materi wawancara dan familiar terhadap petunjuk wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang harus diajukan kepada responden.
- d. Peneliti hendaknya dapat mengikuti skenario atau petunjuk wawancara secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.
- e. Peneliti hendaknya mampu mencatat jawaban semua responden secara tepat dan cepat dengan tanpa mengurangi kelancaran dan kewajaran proses wawancara.
- f. Peneliti hendaknya juga mampu mengulang, dan menerangkan pertanyaan yang diajukan responden, apabila responden belum jelas atau tertarik dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

g. Peneliti harus dalam kondisi sehat dan menjiwai terhadap situasi wawancara.¹³

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan

¹³ *Op. Cit.* hlm. 80.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.¹⁵

4. Metode *Mix Method*

Metode *mix method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.

Menurut Creswell *mix method* adalah merupakan pendekatan penelitian yang berkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *mix method* adalah penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi, data display, dan conclusion atau verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336

¹⁷*Ibid.* hlm. 338.

¹⁸*Ibid.* hlm. 341.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁹*Ibid.* hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 28 Bandar Lampung

1. Sejarah SMP Negeri 28 Bandar Lampung

SMP Negeri 28 Bandar Lampung beralamat di Perumanas Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, merupakan salah satu SMP Negeri dari 33 SMP Negeri di Kota Bandar Lampung, secara geografis lokasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung sangat strategis karena selain berada di lingkungan kompleks perumahan, juga berada di perlintasan jalan raya jalur dua yang menghubungkan antara kecamatan Rajabasa dengan kecamatan Kemiling di Kota Bandar Lampung.

SMP Negeri 28 Bandar Lampung di bangun diatas lahan seluas 10.026 M², dengan luas bangunan seluas 1.262 M² . Sejak berdiri dan mulai beroperasi tahun 1999 semula memiliki 9 (sembilan) Rombongann Belajar dan sampai sekarang menjadi 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar yang didukung dan dilengkapi dengan ruang lainnya seperti ruang kerja Kepala Sekolah, Ruang kerja Wakil Kepala Sekolah, Kantor Tata Usaha, ruang Guru, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Ruang UKS dan lain sebagainya seperti tertera di profil sekolah.

Sejak berdiri sampai sekarang, SMP Negeri 28 Bandar Lampung telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun non fisik terutama secara kuantitas atau kualitas perkembangan akademik dan kelulusan siswa, pendidik maupun tenaga kependidikan yang cukup signifikan,

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Mewujudkan sekolah bermutu, mandiri, inovatif dan lengkap sarana prasarana sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi mengacu pada perkembangan IPTEK dan IMTAQ.

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional.
2. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif, mandiri, inovatif sehingga menjadi sekolah yang efektif dan efisien.
3. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang KBM, berbasis PAIKEM.
4. Meningkatkan pelayanan pembelajaran baik intra kulkuler maupun ekstra kulikuler menuju standar nasional pendidikan.
5. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan mengacu pada IPTEK dan IMTAQ berbasis karakter bangsa.
6. Senantiasa menjalin hubungan silaturahmi yang baik sesama keluarga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih aktif maupun purna bhakti.
7. Memupuk kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan pemerintah, komite sekolah, masyarakat serta dunia usaha / kewirausahaan.

Tujuan Sekolah:

- a. Terpenuhinya azas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagipeserta didik.
- b. Terlaksananya program pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- c. Sekolah telah memiliki Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah No. 22 tahun 2006.
- d. Sekolah telah memenuhi minimal 90% standar kualifikasi pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan PP No. 19 Th. 2005.
- e. Sekolah telah memenuhi 90 %standar sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan PP No. 19 Th. 2005.
- f. Sekolah telah memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP, dan adanya peningkatan Nilai rata-rata UN setiap tahun.
- g. Menghasilkan lulusan siswa yang bermutu sehingga dapat diterima di Sekolah Negeri dan Favorit di Bandar Lampung.

3. Strategi Pencapaian Tujuan

1. Pemenuhan SKL

- a. Bedah soal UN, SKL dan menjalin kerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar.

- b. Pembinaan prestasi peserta didik melalui kegiatan OSN,O2SN, dan FLS2N.
2. Pengembangan KTSP/ Pemenuhan Standar Isi :
 - a. Pengadaan workshop, diklat, lokakarya, seminar dan IHT (In House Training)
 - b. Mengikuti pelaksanaan MGMP tingkat sekolah maupun tingkat Kota Bandar Lampung
 - c. Mengadakan kunjungan/ magang/ studi banding ke sekolah lain baik di Bandar Lampung maupun di Luar Lampung
 3. Pemenuhan/ Peningkatan Standar Proses :
 - a. Menjalin kerja sama dengan jejaring kurikulum tingkat Kota/ Propinsi.
 - b. Membuat/ menambah media pembelajaran
 - c. PBM dengan penerapan computer/ ICT secara maksimal
 4. Peningkatan Standar Pendidik dan Kependidikan.
 5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana.
 6. Pemenuhan/ peningkatan Standar P engelolaan, yaitu menerapkan model Manajamen Berbasis Sekolah (MBS).
 7. Pemenuhan/ peningkatan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan:
 - a. Menjalin kerja sama dengan Komite dan masyarakat sebagai orang tua didik.
 - b. Mengoptimalkan penggunaan bantuan dana yang bersumber dari Pemerintah maupun masyarakat.

8. Pemenuhan / peningkatan Standar Penilaian Pendidikan
 - a. Melakukan workshop, diklat, lokakarya, seminar dan IHT.
 - b. Mengaktifkan mengikuti MGMP sekolah maupun tingkat kota Bandar Lampung
 - c. Meningkatkan Penguasaan tentang Penilaian Pembelajaran.

4. Data Kepala Sekolah /Guru

a. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Tabel 3
Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. M. Hutasoit. M. M	√	-	57 Th	S2	36
2.	Wakil Kepala Kurikulum	Budiarti Dwi Astuti, S. Pd	-	√	55Th	S1	32
3.	Wakil Kepala Kesiswaan	Yamin, S.Pd	√	-	52 Th	S1	30

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

b. Jenjang Pendidikan Pendidik

Tabel 4
Jenjang Pendidikan Pendidik

Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
	GT	GTT	Laki	Peremp	
S2	3	-	1	2	3
S1	30	6	6	30	36
D3/Sarmud	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-
D1 /PGSLTP	1	2	1	2	3
SLTA	-	-	-	-	-
SMP	-	-	-	-	-
Jumlah	34	8	8	34	42

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

5. Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Tenaga pengajar/guru yang terdapat di SMP Negeri 28 Bandar Lampung terdapat 42 guru, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 28 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GTT	G.Bantu	G.Yayasan/ LB
1	a. Pendidikan Agama Islam	2	1	1		
	b. Pendidikan Agama Kristen	1		1		
2	PKN	2	2	-		
3	Bahasa Indonesia	5	5	-		
4	Bahasa Inggris	4	3	1		1
5	Matematika	5	3	2		
6	IPA	4	4	-		
7	IPS	4	4	-		
8	Seni Budaya	3	3	-		
9	PENJAS	2	2	-		
10	TIK	2	-	2		1
11	Bahasa Lampung	2	1	1		
12	Ketrampilan/Prakarya	2	1	1		
13	Bimbingan Konseling (BK)	5	5			
Jumlah		42	34	8		2

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

6. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Daftar Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 6
Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	2	-	2	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	-	4	-	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia	4	-	1	-	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	2	1	-	1	-	-	-	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	1	1	1	-	1	-	1	-	3
8.	Seni Budaya	1	-	1	-	1	-	1	-	2
9.	PKn	1	-	1	-	1	-	-	-	2
10.	TIK/Keterampilan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	BK	-	-	-	1	-	-	-	-	1
12.	KMD	-	-	-	1	-	-	-	-	1
	Bahasa Lampung	1	1	1	-	1	-	-	-	3
	Bahasa Arab	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Jumlah									41

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

7. Data Jumlah Siswa

a. Data siswa dalam 5

Tabel 7
Data siswa dalam 5 tahun terakhir
Prestasi yang dicapai oleh sekolah 4 tahun terakhir Bidang Akademik

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII,VIII,IX)	
		Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2005/2006	144	160	4	158	4	97	4	414	12
2006/2007	139	160	4	154	4	150	4	456	12

2007/2008	153	160	4	141	4	138	4	430	12
2008/2009	153	160	4	159	4	139	4	455	12
2009/2010	143	158	4	156	4	145	4	459	12
2010/2011	131	185	6	170	6	143	5	498	17
2011/2012	175	262	7	180	5	168	5	610	17
2012/2013	246	195	5	256	7	176	5	627	17
2013/2014	319	289	10	191	8	238	9	703	27
2014/2015	267	267	8	269	7	189	6	725	21

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

b. Tahun Terakhir

8. dan Non Akademik

Prestasi akademik dan non akademik yang pernah dicapai oleh SMPN

28 Bandar Lampung antar lain sebagai berikut:

Tabel 8
Prestasi yang dicapai oleh sekolah 4 tahun terakhir Bidang Akademik dan Non Akademik

No	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun
1	KIR	3	Kota Bandar Lampung	2006
2	Lomba KIR	3	Kota Bandar Lampung	2007
3	Juara I Lomba KIR	1	Kota Bandar Lampung	2008
4	Olimpiade Astronomi	5 besar	Propinsi Lampung	2008
5	Festival Edukasi Pendidikan Pustikom (B.Indo, B.Ing,MTK, Dan IPA)	7 besar	Propinsi Lampung	2009
6	Perawatan Keluarga PMR	3	Tk. Madya	2009
7	Open turnamen karate kite I Forky	1	Propinsi kata perorangan	2010
8	Kejuaraan daerah KKI Wali Kota Cup ke VI	3	Kota Bandar Lampung (Kata beregu)	2010
9	Mendongeng dan membaca lancar bahasa lampung	Harapan 2	Kota Bandar Lampung	2010
10	Cerpen Puisi Bahasa Indonesia	1	Kota Bandar Lampung	2010
11	(02SN) Olimpiade olahraga siswa nasional karate kata perorangan	2	Propinsi Lampung	2010
12	Simulasi turnamen 3 basket laga olahraga mahasiswa dan pelajar di	3 Pria 2 Putri	Kota Bandar Lampung	2010

	unila			
13	Speech contest (Pidato Bahasa Inggris) HUT Ke 43 SMTI	1	Kota Bandar Lampung	2010
14	KIR APTEK	1	Kota Bandar Lampung	2010
15	PORSENI Olahraga Tolak Peluru	1	Kota Bandar Lampung	2010
16	Adiwiyata Kebersihan sekolah dan UKS	3	Kota Bandar Lampung	2011
17	KKI Daerah Lampung Kata Beregu	I	Provinsi	2011
18	KKI Daerah Lampung Kata perorangan	II	Provinsi	2011
19	KKI Daerah Lampung Kata Beregu	II	Provinsi	2011
20	KKI Daerah Lampung KADET Putri	III	Provinsi	2011
21	Lomba PMR MAN I Model Pertolongan pertama	I	Kota Bandar Lampung	2012
22	Lomba PMR MAN I Model Perawatan keluarga	III	Kota Bandar Lampung	2012
23	Semarak Pramuka Galang Tegak ke III Hasta karya putrid	I	Kota Bandar Lampung	2012
24	Semarak Pramuka Galang Tegak ke III (Musikalisasi Putri)	II	Kota Bandar Lampung	2012
25	Semarak Pramuka Galang Tegak ke III Gugus depan penggalang	III	Kota Bandar Lampung	2012
26	Kejuaraan Teakwondo Gedta kelas Feather	II	Provinsi	2012
27	Kejuaraan Teakwondo Gedta kelas Bantam	II	Provinsi	2012
28	Kejuaraan Yudo kls 35 kg	I	Kota Bandar Lampung	2012
29	Kejuaraan yudo kota Bandar lampung	II	Kota Bandar Lampung	2012
30	Menulis puisi balada dalam rangka bulan bahasa	Hrp. III	Kota Bandar Lampung	2012
31	Kejuaraan Teakwondo Yonif 143	I	Provinsi	2013
32	Kejuaraan Teakwondo Yonif 143	II	Se Kab. Lampung Selatan	2013
33	Semarak lomba PMR I Pembuatan tandu darurat	III	Provinsi	2013
34	Teakwondo terbuka kelas Hevi Pra junior	III	Provinsi	2013
33	Basket dan Putsal Persada Faer	Hrp. I	Kota Bandar Lampung	2013
34	Teakwondo Gajahmada cup ke VII	Hrp.II	Provinsi	2013
35	Teakwondo Kyarugi poomsae	II	Provinsi	2013

36	Teakwondo Harper cup ke XXV	III	Provinsi	2013
37	Teakwondo Harapan cup ke XXV	II	Provinsi	2013
38	Fourteen cup Basket Ball competition 2014	IV	Bandar Lampung	2014
39	Begawi Teakwondo Lampung	I	Bandar Lampung	2014
40	Teakwondo se Lampung Selatan (Pomse)	I	Lampung Selatan	2014
41	Teakwondo se Lampung Selatan (Kiorobi)	I	Lampung Selatan	2014
42	Teakwondo se Lampung Selatan (Kioroci)	II	Lampung Selatan	2014
43	Teakwondo se Lampung Selatan (Pomse)	III	Lampung Selatan	2014
44	Taekwondo Tk. Nasional	I	Nasional	2015
45	Gencar Semarak Lomba PMR VII SMPN 28 Bandar Lampung	Juara III PTD Putri	Provinsi	2015
46	Semarak Lomba PMR	Juara III PTD Putri Madya	Bandar Lampung	2015
47	Kejuara terbuka Taekwondo Saburai Cup VI	Juara I	Provinsi Lampung	2015
48	Kejuara terbuka Taekwondo Saburai Cup VI	Juara II	Provinsi Lampung	2015
49	Volly SMP Putri	Juara I	Kabupaten Pringsewu	2015
50	Semarak Lomba PMR II	Juara I PTD Putra Madya	Bandar Lampung	2015
51	Semarak Lomba PMR II	Juara II PTD Putra Madya	Bandar Lampung	2015
52	Peragaan pertolongan pertama Tk. Madya Putra	Juara Harapan I	Bandar Lampung	2015
53	Peragaan perawatan keluarga Tk. Madya	Juara III	Bandar Lampung	2015

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

9. Data Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang/Gedung

Ruangan/Gedung yang terdapat di SMP Negeri 28 Bandar

Lampung antara lain sebagai berikut:

Tabel 9
Data Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas (m)	Kondisi
1	Belajar / Kelas	27/17	567 M2	Baik
2	Laboratorium / IPA	1	63 M2	Baik
3	Pepustakaan	1	63 M2	Baik
4	Kepala Sekolah	1	12 M2	Baik
5	Wakil Kepsek	1	9 M2	Baik
6	Tata Usaha	1	63 M2	Baik
7	Guru	2	63 M2	Baik
9	UKS	1	12 M2	Baik
10	OSIS	1	9 M2	CB
11	Pramuka	1	9 M2	TB
12	B K	1	9 M2	Baik
13	Komputer	1	63 M2	CB
14	Lab. Bahasa Inggris	1	63 M2	CB
15	Kamar Mandi / WC Guru	2	3 M2	Baik
16	Kamar Mandi / WC siswa	10	3 M2	Baik
17	Keterampilan	-	-	
18	Mushola	1	-	Baik
19	Rumah Dinas	1	-	CB
20	Koperasi / Kantin	6	-	CB
21	Kantor Komite	-	-	
22	Gudang	1	-	CB

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

b. Data Ruang Belajar

Data ruang belajar yang ada di SMP Negeri 28 Bandar Lmpung adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	8 x 8	Baik	6.Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
2. Lab. IPA	1	9 x 10	Baik	7.Lab. Komputer	1	7 x 6	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia	3	7 x 9	Baik	9.Serbaguna/ aula			
5. Kesenian	1	2 x 6	Baik	10.			

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

c. Sarana Fasilitas Belajar

1) Lapangan Olahraga dan Upacara

data Lapangan Olahraga dan Upacara di SMP Negeri 28 Bandar

Lampung antara lain sebagai berikut:

Tabel 11
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	80 x 80	Baik	
b. Futsall	1	70 x 70	Baik	
c. Lampat Jauh	1	10 x 70	Baik	
d. Volly	1	40 x 40	Baik	
e. Bulu tangkis	1	40 x 40	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	90 x 90	Baik	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

2) Koleksi Buku Perpustakaan

Koleksi buku perpustakaan yang ada di SMP Negeri 28 Bandar

Lampung antara lain sebagai Berikut:

Tabel 12
Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Jumlah		Keterangan
		Judul Buku	Exsemplar Buku	
1	Buku Paket	14	4,925	kls 7 s.d 9
2	Buku Atlas		30	
3	Buku Kamus B. Inggris		9	
4	Buku Kamus Pelajar		9	
5	Buku Fiksi		251	
Jumlah			5.224	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

3) Fasilitas Penunjang Perpustakaan

Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMP Negeri 28 Bandar Lmpung adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 unit
2.	Ruang baca	1 / 4 x 6
4.	TV	1 unit 21"
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	1 unit

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

10. Kondisi Objektif Sekolah

1. Interen Sekolah

Kondisi objektif interen sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris, PPKn, AL-Islam, IPA terpadu, IPS, Penjaskes, Bahasa Daerah (Lampung), Bahasa Arab, Bimbingan Konseling.

2. Eksteren Sekolah

Kondisi eksteren sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti Rohani Islam (ROHIS), OSIS, Pasis, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan tari Daerah, Musik meliputi tradisional dan moderen, Taekwondo dan KIR (Karya Ilmiah Remaja).

B. Penerapan Kurikulum 2013

1. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A SMPN Negeri 28 Bandar Lampung secara garis besar yaitu:

1) Pengembangan Program

Langkah awal dalam persiapan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 maka yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Negeri 28 Bandar Lampung adalah dengan melakukan pengembangan Program, yaitu penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Program Pengayaan dan Remedial serta program pengembangan Diri.

Hal ini sesuai dengan Pernyataan Waka Kurikulum Ibu Budiarti Dwi Astuti, S.Pd SMP Negeri 28 Bandar Lampung dalam Kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam Perencanaan pembelajaran awal, setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus menyusun perangkat program mulai dari rogram tahunan, semester dan harian. Dassr pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan sekolah. Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan

dijabarkan menjadi beberapa kegiatan sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial”¹

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Ibu Yurisnah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai Berikut:

“Perencanaan awal pembelajaran, kita sebagai guru diwajibkan membuat program-program seperti, prota, Promes yang nantinya menjadi pegangan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun program tersebut guru harus menyesuaikan kalender pendidikan yang sudah dibuat”²

2) Penyusunan Silabus dan RPP

Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih

¹Budiarti Dwi Astuti, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Bandar Lampung 24 Juli 2017

² Yurisnah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 7 Agustus 2017

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar Isi dan jabarkan dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau dinas pendidikan. Sebagaimana diutarakan oleh ibu Yurisnah, S.Ag, sebagai berikut:

“Karena kami menggunakan kurtis maka dalam mengembangkan silabus dikembangkan dengan menganalisis KI dan KD terkait dengan persiapan pembelajaran, guru perlu menyusun silabus dan RPP tetapi silabus dan RPP sudah dibuat dari pusat atau dinas pendidikan. Jadi guru tinggal melaksanakan, namun demikian sebagai guru kita harus menyesuaikan RPP dengan karakter siswa”³

Komponen pokok RPP tersebut yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.

Silabus dan RPP pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-A SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat sebagaimana terlampir.

³ Yurisnah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 7 Agustus 2017

2. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam menggunakan Kurikulum 2013

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan Dimana guru beritegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran dominn dikelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelajaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode ceramah masih sanagat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Sedangkan metode yang dapat diterapkan dikelas disesuaikan dengannkurikulum 2013 yaitu *cooperative script, jingsaw (model tim ahli), artikuluasi mind mapping, role playing, group investigation, talking stik, bertukar pasangan, snowball throwing, student facilitator and explanning, course review horav, demonstration explicit instruction*. Dan dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga dalam hal ini kreatifiktas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Yurisnah, S.Ag sebagai berikut:

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dikels, dari sekian banyak metode yang dapat diterapkan dikelas disesuaikan dengan kurikulum 2013, metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran yaitu: Demonstrasi, *Role Playyng*, diskusi, ceramah dan Tanya jawab.”⁴

⁴ Yurisnah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 7 Agustus 2017

Dari penjelasan tersebut pengelola proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Pada pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan Implementasi dari RPP. Sementara pada Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran melalui 5 M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Yurisnah, S.Ag, sebagai berikut:

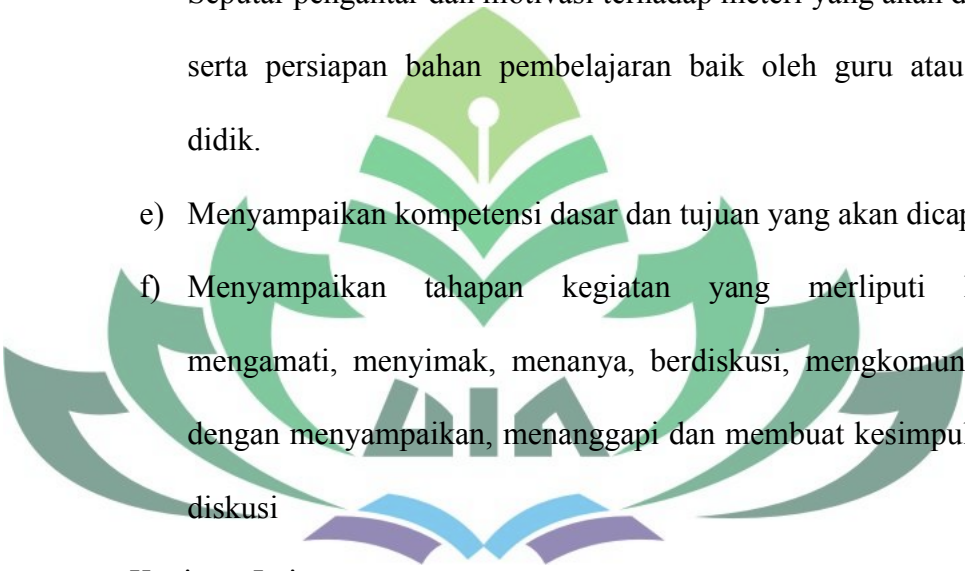
“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung, yang menggunakan kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya pandai dalam bidang akademik atau pengetahuan saja, juga harus pandai dalam bersikap dan berketerampilan. Oleh sebab itu penanaman karakter lebih banyak dikaji melalui proses pembelajaran dengan 5 M yang sudah ditentukan oleh pemerintah, peserta didik diharapkan pandai dalam segi Afektif, Psikomotorik dan Kognitifnya”⁵

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas VII A SMP Negeri 28 Bandar Lampung, dengan rangkaian sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembuka pembelajaran di SMP Negeri 28 Bandar Lampung di jam pertama selalu dimulai dengan kegiatan:

⁵ Yurisnah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 7 Agustus 2017

- 
- a) Membaca Al-Qur'an
 - b) Membaca Do'a sebelum belajar
 - c) Memberi salam dan mempersiapkan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - d) Apersepsi dengan mengkaitkan materi terhadap realita kehidupan. Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik.
 - e) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
 - f) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1. Tahap Mengamati,

- a) Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Iman Kepada Hari Akhir
- b) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai Iman Kepada Allah Swt
- c) Peserta didik membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. Beserta artinya

2. Tahap Menanya

- a) Peserta didik melalui motivasi guru mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah
- b) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai Iman Kepada Allah

3. Eksperimen

- a) Peserta didik mencari dalil naqli yang menjelaskan Iman Kepada Allah
- b) Peserta didik mensecara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang Asmaul Husna: Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan al-Basir
- c) Peserta didik mendiskusikan makna asmaul-Husna: Al-Alim, Al-Khabir, As-mi' dan al-Basir

4. Tahap Asosiasi

- a) Peserta didik menganalisis iman kepada Allah Swt

- b) Peserta didik menganalisis nama-nama Allah dalam Asmaul Husna: Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan al Bashir

5. Tahap Mengkomunikasikan

- a) Secara bergantian peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusinya, dan yang lainnya mendengarkan/ menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil
- b) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.

3) Kegiatan Akhir

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu *Hidup tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah*

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar peserta didik menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Peserta didik tidak hanya ditransfer tentang pengetahuan atas materi tetapi peserta didik diajak untuk

mampu mempraktekkan segala teori-teori yang ada. Maka untuk terciptanya pembelajaran *aktif learning* diperlukan metode-metode pembelajaran yang mendukung.

3. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam menggunakan Kurikulum 2013

System evaluasi di SMP Negeri 28 Bandar Lampung menggunakan penilaian autentik. Dimana yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan ketiga penilaian komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Yang menjadi karakteristik terakhir yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian *autentik* (*authentic assessment*).

Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian *autentik* ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrument penilaian masing-masing.

Adapun bentuk-bentuk penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai berikut:

a. Sikap

Penilaian sikap mencakup KD yang terdapat pada KI-1 dan KI-2, penilaian ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mencakup KD yang terdapat pada KI-3, penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan mencakup KD yang terdapat pada KI-4. Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui penilaian unjuk kerja, produk dan portofolio.

C. Analisa dan Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan di implementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di spesifikasikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 Pada mata Pelajaran PAI, data ini penulis dapatkan melalui observasi.

1. Perencanaan Pembelajaran K13

Dalam tahap ini, guru PAI di SMPN 28 Bandar Lampung melaksanakan tahap perencanaan. Pada tahap ini ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam tahap perencanaan, yaitu: Membuat silabus Kurikulum 2013, Menyusun RPP kurikulum 2013 dan membuat bahan ajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dngan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk menvapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakrya, 2007) jlm. 212

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peerta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%,sekurang kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁷

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013

Dalam tahap ini, guru PAI di SMPN 28 Bandar Lampung melaksanakan tahap pelaksanaan dengan baik.Terlihat dari hasil observasi dimana guru PAI melaksanakan semua langkah dalam tahap pelaksanaan.Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, yaitu kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan kegiatan penutup.

Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud no. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu denga kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.⁸

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 130

⁸ Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan penerapan*. (Surabaya: Kata Pena 2014). Hlm 141

a. Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakannya dengan baik yaitu guru dan peserta didik bersama-sama berdoa dan membaca Al-Qur'an selama 5-10 menit sebelum proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Dalam tahap inti guru melaksanakan kegiatan inti dengan baik karena dalam proses pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengolahan pembelajaran, selain itu peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang penulis teliti bahwa proses pembelajaran di SMPN 28 Bandar Lampung ini masih terpusat pada guru, yaitu guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan. Padahal untuk menyukkseskan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 guru harus membuat pembelajaran menjadi efektif yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang aktif seperti metode diskusi, inquiri, demonstras, CTL dan metode aktif lainnya.

c. Penutup

Pada tahap ini guru PAI sebagian tidak melaksanakan tahap ini dengan baik. Dimana ada beberapa poin dari tahap penutup tidak dilaksanakan. Seharusnya pada tahap ini guru memberikan tugas kepada peserta didik, refleksi dan post test.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini guru SMPN 28 Bandar Lampung melaksanakan tahap evaluasi untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013. Evaluasi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Dalam evaluasi peserta didik sebaiknya menggunakan penilaian non tes seperti observasi (kumpulan rekaman/peristiwa penting yang menonjol dan menarik perhatian), wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri. Selain itu guru seharusnya menyusun profil kemajuan karakter peserta didik. Sehingga kemajuan karakter peserta didik dapat terlihat dengan jelas dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh bahwa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung memberikan Keuntungan tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternative, serta dorongan untuk merancang berbagai metode untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari. Pada tahun ajaran 2016-2017 SMP Negeri 28 Bandar Lampung menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VII , sedangkan untuk kelas IX menggunakan KTSP.

Hal tersebut sesuai dengan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penilaian diartikan sebagai proses, cara atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas suatu produk tertentu.⁹

Disamping kepala sekolah, guru adalah merupakan faktor yang sangat besar keberadaannya dan besar pula pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan atau berlangsung. Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan dengan rencana yang telah diprogramkan.

Hasil observasi bertema Iman Kepada Allah dan asmaul husna di kelas VII A Semester Ganjil

1. Pendahuluan

Aspek yang dinilai :

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan Berdo'a bersama
- b. Memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat/Ayat pilihan

⁹ M. Fadhilah, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 220-221

- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk kegiatan pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa sekolah membuat peraturan yaitu berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Hal ini adalah salah satu upaya penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, selain itu juga guru sudah cukup baik dalam menerapkan aspek yang berkaitan dengan pendahuluan yang berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

2. Kegiatan Inti

Aspek yang dinilai : Mengamati,

- a) Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Iman Kepada Hari Akhir
- b) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai Iman Kepada Allah Swt.
- c) Peserta didik membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. Peserta artinya

Menanya

- a) Peserta didik melalui motivasi guru mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah
- b) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai Iman Kepada Allah

Eksperimen

- a) Peserta didik mencari dalil naqli yang menjelaskan Iman Kepada Allah
- b) Peserta didik mensecara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang Asmaul Husna: Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan al-Basir
- c) Peserta didik mendiskusikan makna asmaul-Husna: Al-Alim, Al- Khabir, As-mi' dan al-Basir

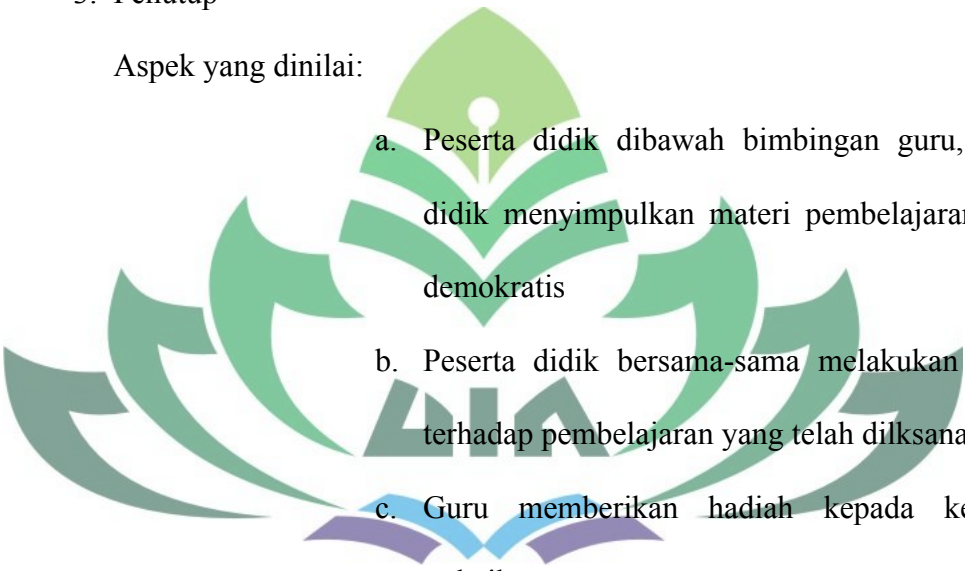
Asosiasi

- a) Peserta didik menganalisis iman kepada Allah Swt
- b) Peserta didik menganalisis nama-nama Allah didalam Asmaul Husna: Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' dan al Bashir

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa didalam kegiatan ini ini masih banyak yang belum terlaksanaa, metode ceramah dan Tanya jawab masih digunakan dikarenakan peserta didik banyak yang belum mengerti jika ditugaskan untuk aktif. Selain itu sarana dan prasarana disekolah ini pun belum mendukung, seperti belum adanya proyektor, dan guru pun masih banyak yang belum memahami computer.

3. Penutup

Aspek yang dinilai:

- 
- a. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis
 - b. Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - c. Guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik
 - d. Post Test
 - e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur
 - f. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pada penutup pembelajaran, guru sudah menerapkan yang sesuai dengan kurikulum 2013,

bahkan pada akhir setelah berdoa guru meminta agar siswa menyanyikan lagu wajib nasional, setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk pulang. Pada penutup ini tidak ada masalah, guru sudah menerapkannya sesuai dengan kurikulum 2013

2. Hasil Interview

Berikut ini data hasil interview yang dilakukan dengan guru PAI SMPN 28 Bandar Lampung yang berkaitan dengan penelitian yaitu: Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Berikut ini penulis uraikan data yang diolah dari interview dengan guru PAI di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yaitu:

1. Apakah Ibu sudah mengikuti Pelatihan atau Seminar mengenai Kurikulum 2013?

Jawab: Ya, saya pernah mengikuti tentang pelatihan Kurikulum 2013

Interpretasi: Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Yurisnah dapat disimpulkan bahwa ibu yurisnah pernah mengikuti tentang pelatihan Kurikulum 2013

2. Bagaimana Persepsi Ibu terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013?

Jawab: Menurut saya, “pendekatan ilmiah pada Kurikulum 2013 ini sangat baik terutama untuk siswa karena memotivasi pembelajaran yang bermuara pada keaktifan siswa tersebut”

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 berdampak positif bagi peserta didik, karena pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna terhadap peserta didik yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam mengimplementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 ini?

Jawab: Mensosialisasikan tentang Pendekatan Saintifik. Seperti menyiapkan media yang mendukung pendekatan saintifik, mewujudkan atau mempraktekannya. Contohnya: salah satu materi yang telah diajarkan menghindari perbuatan zina dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media (berupa internet, presentasi dan sebagainya).

Berasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut kreatif untuk menyiapkan media pembelajaran, yang nantinya jika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik bisa lebih aktif mengguankan media yang disiapkan oleh guru

4. Apakah factor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu, guru sudah memenuhi syarat dalam artian guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing, dan siswanya pun mayoritas beragama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yurisnah dapat disimpulkan bahwa factor pendukung penerapan kurikulum 2013 yaitu: guru sudah memenuhi syarat dalam artian guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing dan siswanya yang mayoritas beragama Islam

5. Adakah factor penghambat pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013?

Jawab: Faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana yang masih belum lengkap, saat menyajikan materi yang kaitannya dengan keyakinan seperti materi pembelajaran Iman Kepada yang Gaib. Malaikat dan Hari Akhir, siksa kubur dan ada beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam menyampaikan Pembelajaran pada proses KBM ini lebih kepada keyakinan atau logika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yurisnah dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala atau factor penghambat dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, sehingga untuk menerapkan kurikulum 2013 perlu ada

dukungan dari pemerintah, seperti belum adanya Proyektor dan guru banyak yang tidak paham dengan computer.

6. Adakah kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013?

Jawab: Ya, tentunya ada kesulitan. Dalam pendekatan saintifik ini, seperti yang kita ketahui langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan) ini secara penilaian bisa menilai secara langsung dan tidak langsung. Contohnya: Ketika menyajikan materi menggunakan gambar atau video, presenyntasi dsb. Namun, kembali lagi kepada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya, karena pembelajaran ini bersifat kepada keyakinan atau logika.

Interpretasi:

Berdasarkan hahasil wawancara dengan Ibu Yurisnah, dapat disimpulkan bahwa ada kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu penilaian secara langsung, sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti khususnya, karena pembelajaran ini bersifat kepada keyakinan atau Logika.

7. Solusi apa yang bapak berikan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Jawab: Solusi yang dapat saya berikan adalah dengan memberi keyakinan kepada siswa terhadap materi pembelajaran. Materi Pembelajaran tidak bicara logika tetapi kenyataan.

Berdasarkan Jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bicara logika tetapi kenyataan yang sebenarnya yang ada.

Berdasarkan hasil analisis mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung sudah baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah melakukan penerapan Kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan data observasi dan interview yang diperoleh dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas. Dalam penerapan Kurikulum 2013 ini berdampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran.

D. Usaha-usaha Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Kesuksesan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif sangat ditentukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan

kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakasa untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain Kepala Sekolah, guru juga menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dalam rangka mensukseskan Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Menurut Bapak M. Hutasoit:

“Sosialisasi Kurikulum sudah. Kemudian usahanya apa, kita ikuti terus workshop baik itu tingkat tingkat sekolah, tingkat kota, propinsi maupun nasional. Kurikulum 2013 ini juga sosialisasikan ke orang tua siswa. Selanjutnya untuk menunjang pembelajaran di SMP Negeri 28 ini kami juga berbenah dalam urusan sarana dan prasarana, Lingkungan yang kondusif juga dapat perhatian lebih dari kami, untuk menunjang pembelajaran siswa, anda tau sendiri bagaimana lingkungan disini. Termasuk kategori Bersih”.¹⁰

Adapun menurut Waka Kurikulum usaha-usahan dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 adalah:

“Usaha yang kami lakukan sejauh ini dalam mensukseskan Penerapan Kurikulum 2013, adalah mengikuti secara rutin Work Shop dari DIKNAS”.¹¹

Sedangkan menurut Bapak Khotib selaku guru Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan dalam mensukseskan Kurikulum 2013 adalah:

“Dalam mensukseskan Penerapan ini di dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut saya guru harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya

¹⁰M. Hutasoit, Kepala Sekolah SMPN 28 Bandar Lampung, wawancara pribadi, Bandar Lampung 02 Agustus 2017

¹¹Budiarti Dwi Astuti, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Bandar Lampung 24 Juli 2017

dengan metode yang digunakan tidak monoton, artinya metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”.¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mensukseskan Penerapan Kurikulum 2013 salah satunya yaitu Sosialisasi. Sosialisasi dalam Penerapan kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam Penerapannya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Disamping itu juga memperhatikan fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya Penerapan kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Fasilitas dan sumberbelajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu juga lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar dari individu. Ada pun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar.

¹²¹²Khotib, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 7 Agustus 2017.

E. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan Penerapan Kurikulum 2013. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum.

Sesuai dengan wawancara antara peneliti dengan Yurisnah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat Implementasi 2013 yang ada di SMP Negeri 28 Bandar Lampung adalah:

“Faktor pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga siswanya mayoritas beragama Islam. Sedangkan factor penghambatnya kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda”.¹³

Menurut Waka Kurikulum faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum 2013 yang ada di SMP Negeri 28 Bandar Lampung adalah:

“Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 antara lain guru sudah memenuhi syarat dalam artian guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing, sedangkan faktor penghambatnya disini saya kira tidak ada masalah, sarana kita sudah ada, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa sudah ada, hanya Kurikulum 2013 ini baru di Implementasikan disini baru tahun ajaran kemarin, jadi para guru itu perlu adaptasi”.¹⁴

¹³Yurisnah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Bandar Lampung 4 Agustus 2017.

¹⁴Budiarti Dwi Astuti, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Bandar Lampung 24 Juli 2017

Adapun menurut Kepala Sekolah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum 2013 adalah:

“Untuk faktor pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 mulai dari guru sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, siswa taat peraturan, dan disiplin atas peraturan yang ada disekolah sini”.¹⁵

Dari wawancara di atas, dapat dijabarkan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 28 Bandar Lampung sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

1) Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya

Apabila guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka akan merasa senang dan bersemangat dalam mengajar. Namun sebaliknya, jika guru diberi mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, maka ia akan malas belajar.

2) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana yang menunjang antara lain masjid, perpustakaan, proyektor, laboratorium dan VCD. Dengan sarana dan prasarana seperti ini siswa diharapkan dapat melakukan praktek ibadah dan mantap untuk mengamalkannya.

3) Kedisiplinan siswa

Mengetahui sebuah aturan dan mentaatinya adalah sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang berhubungan dengan aturan terkait.

¹⁵M. Hutasoit, Kepala Sekolah SMPN 28 Bandar Lampung, wawancara pribadi, Bandar Lampung 02 Agustus 2017

4) Mayoritas siswa beragama Islam

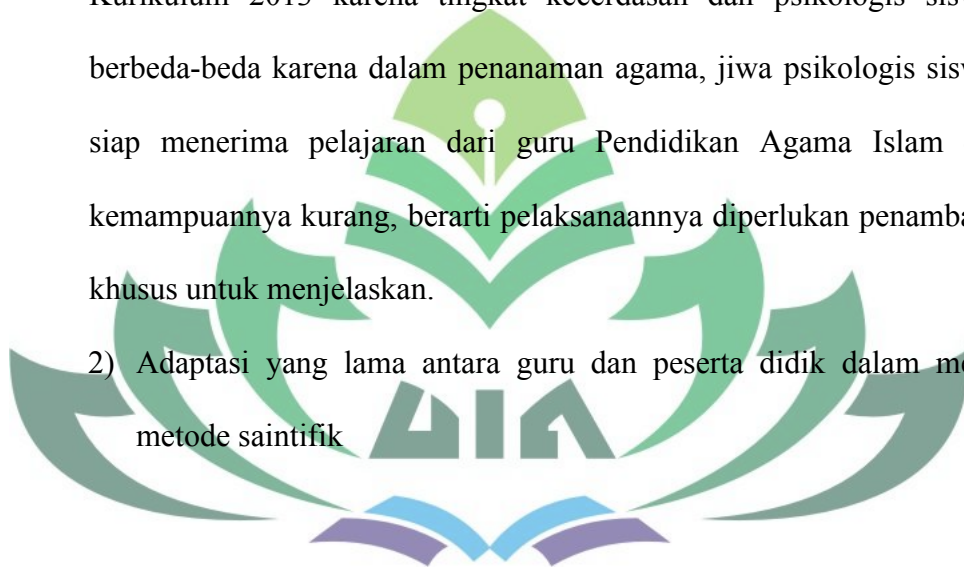
Dengan kondisi siswa mayoritas beragama Islam, maka Penerapan Kurikulum 2013 akan mudah dilaksanakan.

b) . Faktor Penghambat

1) Kemampuan dan jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Penerapan Kurikulum 2013 karena tingkat kecerdasan dan psikologis siswa yang berbeda-beda karena dalam penanaman agama, jiwa psikologis siswa harus siap menerima pelajaran dari guru Pendidikan Agama Islam dan jika kemampuannya kurang, berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskan.

2) Adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lmpung sudah berjalan dengan baik meskipun pada tahapan pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Bandar Lampung, sangat membantu guru dalam penerapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan untuk melak sanakan sepenuhnya sesuai prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas lebih focus dalam mendidik peserta didik apapun kurikulum yang dipergunakan dan bias menggunakan sumber media yang ada. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak tanpa melupakan nilai spiritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul RachmanShaleh, *Pendidika Agamadan Pembangunan Watak Bangsa* ,Jakarta RajagrafindoPersada 2005
- Abdul RahmanShaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Wata kBnagsa*
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006)
- Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan kepedulian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2006.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, CiputatPres, 2002
- BurhanNurgianto, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan pelaksanaan)*, (Yogyakarta, 1998)
- Das Sarilawati, *RasionalKurikulum 2013, MateriKurikulum 2013 disampaikanpadaPelatihanGurudalamRangkaImplementasiKurikulum 2013*
- Emzir, *mtodologi prnrлитisnkuslitstifanalisis data*, (Jakarta: PT rajawali pers,2010
- Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ester LinceNapitupulu, Ujung TombakKurikulum A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013
- Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013),
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja GrafindoPersada: Jakarta, 1999).
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya 2014
- Lexy j moleong ,*metodologi penelitian kualitatif* Bandung : ptremajarosdakarya, 2006
- Made Pidarta ,*Landasan Kependidikan* (Jakarta, 2004)

- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013*
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islm (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011
- Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena: 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 2006
- NgalimPurwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nasution, *Asas-asasKurikulum*, Jakarta: BumiAksara, 2001
- Oemar Hamailik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan pelatihan*, (Bandung, PT TrigendaKarya, 1993
- Pedoman Pelatihan Implementasi kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013,
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: KalamMulis, 2005)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993),
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R& D*(bandung : alfabeta, 2015)
- Trianto, *Mempersiapkan“Guru PAI dalam mengimplementasikan kerikulum 2013”*, MPA 320, JawaTimur, Mei 2013
- Uyah Saduloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2006),
- Winasanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan KTSP*, Jakarta: KencanaPredana Media Group, 2008

DATA DOKUMENTASI

No	Daftar Data Dokumentasi	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	
3	Daftar kepala sekolah	
4	Struktur organisasi sekolah	
5	Daftar tenaga pengajar/guru	
6	Daftar peserta didik	
7	Sarana dan prasarana	



Suasana Kelas saat belajar Pendidikan Agama Islam



Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam



Lampiran 6

Guru mengabsen Peserta Didik dan melihat siapa yang tidak hadir



Guru menyampaikan Materi Pelajaran



Lampiran 1

**Kerangka Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung**

Penerapan Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013	Nama Guru	
	Yurisnah, S.Ag	
	Ya	Tidak
1. Perencanaan a. Membuat Silabus K13 b. Menyusun RPP K13 c. Membuat bahan ajar	✓ ✓ ✓	
2. Pelaksanaan a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti 1. Mengamati 2. Menanya 3. Eksperimen 4. Asosiasi 5. Komunikasi c. Penutup	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3. Evaluasi a. Sikap Spiritual b. Pengetahuan c. Keterampilan	✓ ✓	✓

Sumber: Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Bandar Lampung, Juli 2017

Guru Pendidikan Agama Islam
SMPN 28 Bandar Lampung

Peneliti

Yurisnah, S.Ag
NIP. 197405042008042001

Widya Rahma Armaini
NPM. 1311010140

Lampiran 2

Hasil Observasi
Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 28 Bandar
Lampung

Penerapan Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013	Nama Guru	
	Yurisnah, S.Ag	
	Ya	Tidak
1. Perencanaan		
a. Membuat Silabus K13	✓	
b. Menyusun RPP K13	✓	
c. Membuat Bahan Ajar	✓	
2. Pelaksanaan		
a. Kegiatan Pendahuluan		
a) Peserta didik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ;	✓	
b) Peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);	✓	
c) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	✓	
d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi	✓	

pelajaran.		
e) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	✓	
f) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	✓	
b. Kegiatan Inti		
1. Mengamati		
a) Peserta didik Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt.	✓	
b) Peserta didik Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt.	✓	
c) Peserta didik Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya.	✓	
2. Menanya		
a) Peserta didik Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.		✓
b) Peserta didik Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual.		✓

<p>3. Eksperimen</p> <p>a) Peserta didik Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.</p> <p>b) Peserta didik Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>c) Peserta didik Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4. Asosiasi</p> <p>a) Peserta didik Menganalisis iman kepada Allah Swt.</p> <p>b) Peserta didik Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>5. Komunikasi</p> <p>a) Peserta didik Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt.</p> <p>b) Peserta didik Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--

<p>Sami', dan al-Bashir.</p> <p>c) Peserta didik Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>d) Peserta didik Menyusun kesimpulan.</p> <p>c. Penutup</p> <p>a) Peserta didik Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>b) Peserta didik Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c) Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni:</p> <p>d) Post Tes : Tes ringan (kuis) tentang materi yang diberikan (Kelompok yang benar dalam menjelaskan makna iman kepada Allah dan makna al-asmaul al-husna)</p> <p>e) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</p> <p>f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

3. Evaluasi		
a. Sikap Spiritual		✓
b. Pengetahuan	✓	
c. Keterampilan	✓	

Sumber: Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Widya Rahma Armaini
NPM : 1311010140
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Prof. Dr. Hj, Nirva Diana, M.Pd
Pembimbing II : Drs, H. Septuri, M.Ag
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	10 Januari 2017	Pengajuan Proposal	
2	07 Maret 2017	ACC Proposal	
3	09 Maret 2017	Pengajuan Proposal	
4	20 Maret 2017	ACC Proposal	
5	15 Mei 2017	Pengajuan Bab I, II, dan III	
6	30 Mei 2017	ACC Bab I, II, dan III	
7	06 Juli 2017	Pengajuan Bab I, II, dan III	
8	17 Juli 2017	ACC Bab I, II, dan III	
9	02 Agustus 2017	Pengajuan Bab I-V	
10	11 Agustus 2017	ACC Bab I-V	
11	21 Agustus 2017	Pengajuan Bab I-V	
12	24 Agustus 2017	ACC Bab I-V	

Bandar Lampung, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj, Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Drs.H. Septuri M.Ag
NIP. 19640920 199403 1 002

Lampiran 1

**KERANGKA OBSERVASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP N 28 BANDAR LAMPUNG**

No	Komponen pengembangan kurikulum 2013	Aspek/Indikator
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran2. Memahami cara guru menentukan strategi pembelajaran3. Mengamati seorang guru menentukan alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran4. Mengamati guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan teori pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran k132. Mengetahui cara guru menyampaikan materi dikelas3. Mengamati cara guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari4. Mengetahui cara guru melakukan proses

		pembelajaran dikelas
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Kurikulum 2013 2. Mengetahui cara memperbaiki hasil belajar yang kurang baik 3. Memahami cara guru menentukan teknik penskoran

Sumber: Observasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung

**Guru Pendidikan Agama Islam
SMPN 28 Bandar Lampung**

**Yurisnah, S.Ag
NIP. 197405042008042001**

Bandar Lampung, Agustus 2017

Peneliti

**Widya Rahma Armaini
NPM. 1311010140**



Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMPN 28 BANDAR LAMPUNG**

No.	Aspek yang diobservasi pada penerapan K13	Hasil Observasi			
		SB	B	C	K
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas		✓		
2	Guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran			✓	
3	Guru menerapkan strategi pembelajaran menggunakan k13			✓	
4	Guru melaksanakan teori pembelajaran menggunakan 5 m		✓		
5	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan			✓	
6	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari		✓		
7	Guru melaksanakan Evaluasi setelah proses pembelajaran		✓		
8	Guru mengetahui cara memperbaiki hasil belajar yang kurang baik			✓	
9	Guru melaksanakan pedoman penskoran		✓		

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 2

**IDENTIFIKASI TEORI PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMN 28 BANDAR LAMPUNG**

No.	Teori: Penerapan Kurikulum 2013	Datanya	Alat Pengumpul Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Perencanaan K13				
	1. Mengetahui cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran	Penjelasan		✓	
	2. Memahami cara guru menentukan strategi pembelajaran	Arsip Penjelasan		✓	✓
	3. Mengamati seorang guru menentukan alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran	Arsip			✓

	4. Mengamati guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran	Arsip			✓
2.	Pelaksanaan K13				
	1. Guru melaksanakan teori pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran k13	Pelaksanaa n	✓		
	2. Mengetahui cara guru menyampaikan materi di kelas	Pelaksanaa n	✓		
	3. Mengamati cara guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaa n	✓		
	4. Mengetahui cara guru melakukan proses pembelajaran dikelas	Pelaksanaa n	✓		

3.	Evaluasi K13				
	1. Mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013	Arsip Pelaksanaan	✓		✓
	2. Mengetahui cara memperbaiki hasil belajar yang kurang baik	Penjelasan		✓	
	3. Memahami cara guru menentukan teknik penskoran	Penjelasan Arsip		✓	✓



*Lampiran 3***PANDUAN WAWANCARA**

(Guru Pendidikan Agama Islam)

1. Apakah Ibu sudah mengikuti Pelatihan atau Seminar mengenai Kurikulum 2013?
2. Bagaimana Persepsi Ibu terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013?
3. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam mengimplementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 ini?
4. Apakah factor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Adakah factor penghambat pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013?
6. Adakah kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013?
7. Solusi apa yang bapak berikan dalam menghadapi kesulitan tersebut?

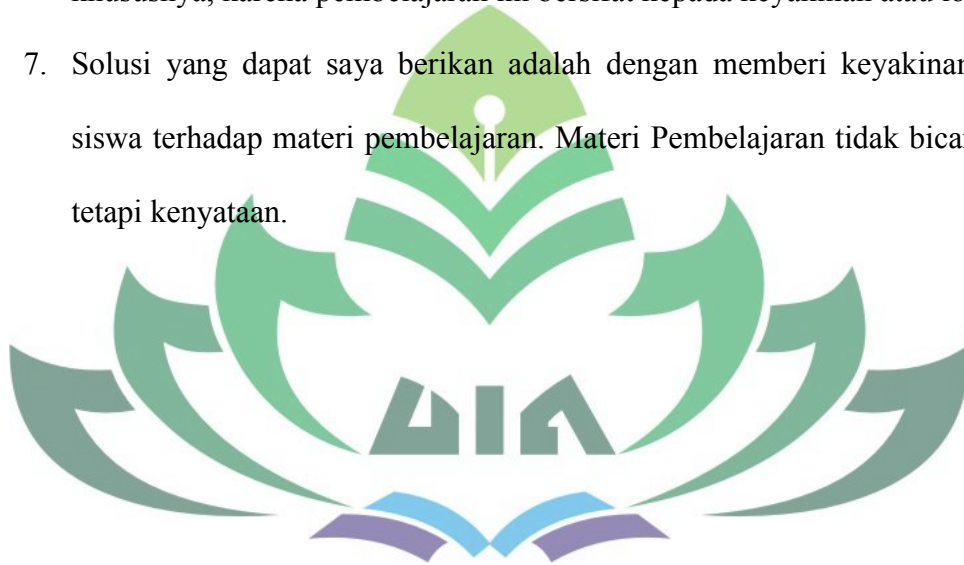
Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

(Guru Pendidikan Agama Islam)

1. Ya, saya pernah mengikuti tentang pelatihan Kurikulum 2013
2. Menurut saya, pendekatan ilmiah pada Kurikulum 2013 ini sangat baik terutama untuk siswa karena memotivasi pembelajaran yang bermuara pada keaktifan siswa tersebut
3. Mensosialisasikan tentang Pendekatan Saintifik. Seperti menyiapkan media yang mendukung pendekatan saintifik, mewujudkan atau mempraktekkannya. Contohnya: salah satu materi yang telah diajarkan menghindari perbuatan zina dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media (berupa internet, presentasi dan sebagainya).
4. Faktor pendukungnya yaitu, guru sudah memenuhi syarat dalam artian guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing, dan siswanya pun mayoritas beragam Islam
5. Faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana yang masih belum lengkap, saat menyajikan materi yang kaitannya dengan keyakinan seperti materi pembelajaran Iman Kepada yang Gaib. Malaikat dan Hari Akhir, siksa kubur da nada beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam menyampaikan Pembelajaran pada proses KBM ini lebih kepada keyakinan atau logika.

6. Ya, tentunya ada kesulitan. Dalam pendekatan saintifik ini, seperti yang kita ketahui langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan) ini secara penilaian bisa menilai secara langsung dan tidak langsung. Contohnya: Ketika menyajikan materi menggunakan gambar atau video, presenytasi dsb. Namun, kembali lagi kepada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya, karena pembelajaran ini bersifat kepada keyakinan atau logika.
7. Solusi yang dapat saya berikan adalah dengan memberi keyakinan kepada siswa terhadap materi pembelajaran. Materi Pembelajaran tidak bicara logika tetapi kenyataan.



DATA DOKUMENTASI

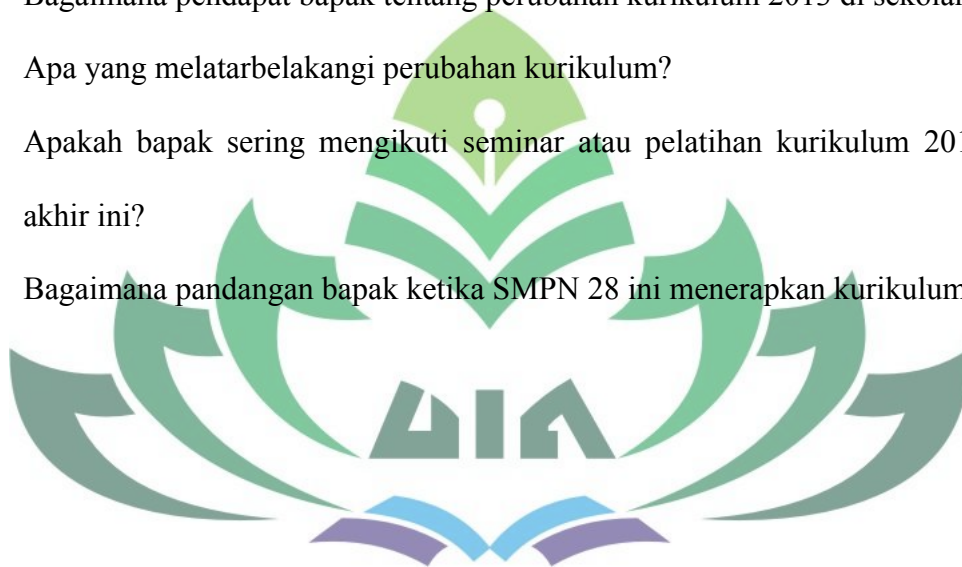
No	Daftar Data Dokumentasi	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	
3	Daftar kepala sekolah	
4	Struktur organisasi sekolah	
5	Daftar tenaga pengajar/guru	
6	Daftar peserta didik	
7	Sarana dan prasarana	



*Lampiran 5***PANDUAN WAWANCARA**

(Kepala Sekolah)

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013?
2. Sudah berapa kali sosialisasi kurikulum 2013 dilaksanakan?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum 2013 di sekolah ini?
4. Apa yang melatarbelakangi perubahan kurikulum?
5. Apakah bapak sering mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum 2013 akhir-akhir ini?
6. Bagaimana pandangan bapak ketika SMPN 28 ini menerapkan kurikulum 2013?




lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 28 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 JP)

A. Kompetensi Inti

- 
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna
1.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna

C. Indikator

- 1.1.1 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Azis (QS. Al-Ankabut: 40),

- 
- 1.1.2 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Fattah (QS. Al-Sad: 26),
 - 1.1.3 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Qayyum (QS. At-Imron: 6),
 - 1.1.4 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Hadi (QS. Al-Qasas: 56),
 - 1.1.5 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Hakim (QS. Al-Imron: 6).
 - 2.2.1 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-Wahhab di lingkungan sekitar.
 - 2.2.2 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna As-Salam di lingkungan sekitar.
 - 2.2.3 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-Gaffar di lingkungan sekitar.
 - 2.2.4 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-'adlu di lingkungan sekitar.
 - 2.2.5 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Ash-Sabur di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menyebutkan sebagian arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 5 Al-Asma'ul Husna (Al-Azis, Al-Fattah, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Hakim)
- 2. Peserta didik dapat memberikan contoh tentang pengamalan 5 isi kandungan Al-Asma'ul Husna ke dalam lingkungan di sekitarnya

E. Materi Pembelajaran

- 1. Ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan 10 Al-Asma'ul Husna
 - a. Al-Azis : maha perkasa, (QS. Al-Ankabut: 40)

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

b. Al-Fattah : maha pemberi keputusan, (QS. Saba': 26)

قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dia-lah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".*

c. Al-Qayyum : maha berdiri sendiri, (QS. Ali-Imron: 2)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.*

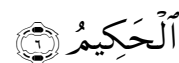
d. Al-Hadi : maha pemberi petunjuk, (QS. Al-Qasas: 56)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

e. Al-Hakim : maha bijaksana, (QS. Ali-Imron: 6)

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ



Artinya: *Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

2. Budi pekerti atau akhlakul karimah yang muncul dari pemahaman 10 Al-Asma'ul Husna sebagai berikut:

No.	Nama Al-Asmaul Husna	Perilaku yang Muncul
1.	Al-Wahhab : Maha pemberi	Memberi
2.	As-Salam : Maha penyelamat	Melindungi, pengasih
3.	Al-Gaffar : Maha pengampun	Pemaaf
4.	Al-Adlu : Maha adil	Istiqomah
5.	Ash Sabur : Maha sabar	Sabar

F. Strategi pembelajaran

Strategi : *Quantum Quotient* teknik menyanyi dan ringkasan

Metode : drill, tanya jawab, menghafal, dan ceramah.

G. Media, Alat, bahan dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks naskah ringkasan materi

Alat : Kertas A4

Sumber Belajar :

1. Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam 1 Penuntun Akhlak*, SMP Kelas VII, Yudhistira, 2011.
2. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an terjemah dan tajwid dan buku buku yang relevan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah3. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan belajar4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik5. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa6. Guru menanyakan materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	10 menit
2	Kegiatan Inti Mengamati <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan2. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya Menanya <ol style="list-style-type: none">1. Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya	60 menit

	<p>2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan</p> <p>Eksperimen / Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran 2. Guru memberikan materi ringkasan Asmaul Husna 3. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi yang telah diberikan (Asmaul Husna) 4. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menghafal materi <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh teknik menghafal cepat dengan menyanyi pada materi Asmaul Husna 2. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa yang di contohkan oleh guru pada strategi <i>Quantum Quotient</i> 3. Guru memberikan kertas A4 masing-masing peserta didik 4. Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan membaca dan menghafal materi secara berulang-ulang 2. Guru tidak perlu mengomentari tentang penjelasan yang disampaikan peserta didik 3. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda 4. Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipaparkan. 	<p>10 menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan saran kepada peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari materi yang telah diajarkan. 3. Guru memberikan permainan memutarakan tangannya ke dalam dan keluar, ini adalah salah satu untuk mengimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. 4. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	
--	---	--

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah 3. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan belajar 4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 5. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa 6. Guru menanyakan materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru 7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan 2. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya 	60 menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya 2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan <p>Eksperimen / Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran 2. Guru memberikan materi ringkasan Asmaul Husna 3. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi yang telah diberikan (Asmaul Husna) 4. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menghafal materi <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh teknik menghafal cepat dengan menyanyi pada materi Asmaul Husna 2. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa yang di contohkan oleh guru pada strategi <i>Quantum Quotient</i> 3. Guru memberikan kertas A4 masing-masing peserta didik 4. Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan membaca dan menghafal materi secara berulang-ulang 2. Guru tidak perlu mengomentari tentang penjelasan yang disampaikan peserta didik 3. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda 4. Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan 	
--	--	--

	menghargai semua usaha peserta didik	
3	Penutup 1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipaparkan. 2. Guru memberikan saran kepada peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari materi yang telah diajarkan. 3. Guru memberikan permainan memutarakan tangannya ke dalam dan keluar, ini adalah salah satu untuk mengimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. 4. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

Pedoman Pen-skoran

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor maksimal

I. Instrumen Tes Pengetahuan

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan Ganda (PG)

Jawablah Pertanyaan Berikut:

1. Allah maha sabar sesuai Q.S. An-Anfal: 46, yang termasuk asmaul husna...
 - a. Al-Ghafar
 - b. Al-Adlu
 - c. Al-Wahhab
 - d. As-Sabur
2. Pak Rahmat selalu menyisihkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. ini termasuk pengamalan asmaul husna...
 - a. Budi membuat kerajinan patung dari tanah liat
 - b. Ani selalu melindungi adiknya saat bermain
3. Cara mengamalkan sifat Asmaul Husna yaitu As-Salam dalam keluarga salah dengan cara ...
 - a. Al-Ghafar
 - b. Al-Adlu
 - c. Al-Wahhab
 - d. As-Sabur

- c. Ibu memarahi Tono karena nakal
- d. Rudi selalu menjaili adiknya yang masih kecil
4. Perhatikan ayat di bawah ini:
- قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ
- Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT....
- a. Maha pemberi
- b. Maha adil
- c. Maha sabar
- d. Maha bijaksana
5. Pak Rahmat orang yang baik, karena Ia selalu memaafkan orang yang menghinanya. Perilaku Pak Rahmat tersebut mencerminkan sifat ...
- a. As-Salam
- b. Al-Ghafar
- c. Al-Adlu
- d. Al-Hadi
6. Berikut ini merupakan cara mengamalkan sifat Al-Adlu ...
- a. Selalu meminta pendapat orang
- b. Selalu sabar dalam menghadapi masalah
- c. Pemimpin yang tegas dan adil
- d. Peminpin yang sewenang-wenang
7. Di bawah ini salah satu sikap yang mencerminkan sifat As-Sabur ...
- a. Selalu sabar dalam menghadapi semua masalah yang dihadapi
- b. Malas mengerjakan PR
- c. Selalu marah apabila mendapat masalah
- d. Selalu berbohong kepada orang tua
8. Diantara asmaul husna adalah Al-Azis yang artinya...
- a. Maha pemberi keputusan
- b. Maha perkasa
- c. Maha adil
- d. Maha bijaksana
9. Al-Wahhab adalah salah satu asmaul husna yang artinya...
- a. Maha adil
- b. Maha bijaksana
- c. Maha perkasa
- d. Maha pemberi
10. Semua manusia pasti akan menerima keputusan dari Allah

swt. di akhirat karena Allah swt.
memiliki nama...

- a. Al-Azis
- b. Al-Wahhab
- c. Al-Fattah
- d. Al-Hadi

ini:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ
دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

11. Siapa pun yang berdosa apabila mau mohon ampun kepada Allah SWT. pasti akan diampuni, sepanjang tidak dosa syirik, karena Allah memiliki nama...

- a. Al-Hakim
- b. Al-Wahhab
- c. Al-Ghaffar
- d. Al-Qayyum

12. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Al-Qayyum adalah surah...

- a. Ali Imron: 1
- b. Ali Imron: 2
- c. An-Nisa: 3
- d. An-Nisa: 4

13. Al-Qayyum dalam Asmaul husna artinya adalah...

- a. Maha kasih sayang
- b. Maha berdiri sendiri
- c. Maha mendengar
- d. Maha mengetahui

14. Perhatikan firman Allah di bawah

Maksud ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT....

- a. Maha perkasa
- b. Maha adil
- c. Maha sabar
- d. Maha bijaksana

15. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keadilan Allah adalah surah...

- a. An-Nahl: 90
- b. An-Nahl: 80
- c. An-Nahl: 70
- d. An-Nahl: 60

16. Di antara cara meneladani asmaul husna dengan makna Al-Adlu adalah...

- a. Bersikap semaunya terhadap orang lain
- b. Bersikap tidak peduli terhadap orang lain
- c. Menempatkan sesuatu pada tempatnya

- d. Memberikan sebagian rezeki kepada yang membutuhkan
17. As-Salam dalam asmaul husna artinya...

- a. Maha sejahtera
- b. Maha selamat
- c. Maha pengasih
- d. Maha penyayang

18. Allah SWT. maha bijaksan atas ciptaan-Nya karena Allah SWT. memiliki nama...

- a. Al-Fattah
- b. Al-Adlu
- c. Al-Hakim
- d. Al-Ghaffar

19. Allah SWT. maha pemberi petunjuk karena Allah SWT. memiliki nama...

- a. Al-Hadi
- b. Al-Wahhab
- c. As-Salam
- d. Al-Fattah

20. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Al-Ghaffar...

- a. Al-Sad: 26
- b. Al-Sad: 27
- c. Al-Ankabut: 42
- d. Al-Ankabut: 43

21. Perhatikan firman Allah dibawah

ini:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ
دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...

- a. Maha adil
- b. Maha pengasih
- c. Maha penyayang
- d. Maha bijaksana

22. Perhatikan firman Allah di bawah ini:

قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ
بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...

- a. Maha perkasa
- b. Maha bijaksana
- c. Maha pengampun
- d. Maha keputusan

23. Perhatikan firman Allah di bawah ini:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...

- a. Maha petunjuk
- b. Maha bijaksana
- c. Maha berdiri sendiri
- d. Maha perkasa

24. Perhatikan firman Allah di bawah ini:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ
 اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...

- a. Maha petunjuk

- b. Maha bijaksana
- c. Maha berdiri sendiri
- d. Maha perkasa

25. Perhatikan firman Allah di bawah ini:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ
 كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
 الْحَكِيمُ

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...

- a. Maha petunjuk
- b. Maha bijaksana
- c. Maha berdiri sendiri
- d. Maha perkasa

Kunci Jawaban

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. d | 6. c | 11. c | 16. c | 21. d |
| 2. c | 7. a | 12. b | 17. b | 22. d |
| 3. b | 8. b | 13. b | 18. c | 23. c |
| 4. a | 9. d | 14. b | 19. a | 24. a |
| 5. b | 10. c | 15. a | 20. a | 25. b |

Guru Pendidikan Agama Islam

Bandar Lampung, 31 Juli 2017
Mahasiswa Penelitian

Yurisnah, S.Ag
NIP. 197405042008042001

Widya Rahma Armaini
NPM.1311010140

Mengetahui,
Kepsek SMP N 28 Bandar Lampung

Drs. M. Hutasoit, MM
NIP. 195906171980031003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 TEGINENENG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X (sepuluh)/ Genap
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat Allah swt.
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

1.1	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah swt.
3.6	Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian malaikat,• Menjelaskan perbedaan antara malaikat, jin, dan manusia.• Menjelaskan ayat al-Qur'an dan hadist tentang keberadaan malaikat.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan definisi malaikat,

2. Menjelaskan perbedaan antara malaikat, jin dan manusia.
3. Menunjukkan ayat al-Qur'an dan hadist tentang keberadaan malaikat

D. Materi Pembelajaran:

Iman kepada Malaikat Allah swt. yang meliputi; definisi, perbedaan antara Malaikat, jin dan manusia, ayat al-Qur'an dan Hadist tentang eksistensi malaikat.

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran active learning
3. Metode Card Sort

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. **Media Pembelajaran :**
kartu
2. **Alat Pembelajaran :**
kertas, lem, spidol
3. **Sumber Belajar :**
Buku teks siswa PAI SMA Kelas X
Buku lain yang memadai
Internet.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus 5menit (membaca al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada Malaikat), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	10

No.	Kegiatan	Menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan keberadaan malaikat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Malaikat dan eksistensinya. Apa bila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada malaikat. <p>Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menempelkan kartu katagori utama dipapan tulis • membagikan kartu rincian kepada masing-masing peserta didik secara acak • peserta didik mencari teman yang memiliki kategori yang sama untuk membentuk kelompok • peserta didik mendiskusikan hasil susunan kartu rincian yang mereka peroleh <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang Malaikat. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	15
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15

H. Penilaian

Jenis/teknik penilaian: tes tulis

Pengetahuan

Teknik Penilaian :Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian malaikat	Apa yang saudara ketahui tentang malaikat?
2.	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat	Jelaskan mengenai pengertian iman kepada malaikat?
3.	Mengetahui hukum beriman kepada malaikat	Apa hukum beriman kepada malaikat ?
4.	Menjelaskan perbedaan antara malaikat, jin dan manusia	Jelaskan perbedaan antara malaikat, jin dan manusia!
5.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada malaikat	Tulislah ayat yang menjelaskan keberadaan malaikat!

Guru mata pelajaran

Bandar Lampung,.....

Peneliti

Yurisnah, S.Ag

Widya Rahma Armaini
NPM 1311010140

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 TEGINENENG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X (sepuluh)/ Genap
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat Allah swt.
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

4.4	Berperilaku yang menceminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah
	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan sikap yang menceminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah• Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada malaikat

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

1. Menunjukkan sikap yang menceminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah

2. Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada malaikat

D. Materi Pembelajaran:

1. Iman kepada Malaikat Allah swt. yang meliputi; sikap yang menceminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah nama malaikat beserta tugasnya.
2. Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada malaikat

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran active learning
3. Metode Card Sort

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. **Media Pembelajaran :**
kartu
2. **Alat Pembelajaran :**
kertas, lem, spidol
3. **Sumber Belajar :**
Buku teks siswa PAI SMA Kelas X
Buku lain yang memadai
Internet.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

No.	Kegiatan	Menit
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus 5menit (membaca al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada Malaikat), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	10
2.	Kegiatan Inti: Mengamati	155

No.	Kegiatan	Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan keberadaan malaikat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Malaikat dan eksistensinya. Apa bila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada malaikat. <p>Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menempelkan kartu katagori utama dipapan tulis • membagikan kartu rincian kepada masing-masing peserta didik secara acak • peserta didik mencari teman yang memiliki kategori yang sama untuk membentuk kelompok • peserta didik mendiskusikan hasil susunan kartu rincian yang mereka peroleh <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang Malaikat. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15

H. Penilaian

Jenis/teknik penilaian: tes tulis

Pengetahuan

Teknik Penilaian :Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat jibril ?
2.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat rakib dan atid
3.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat mikail?
4.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat izrail?
5.	Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada malaikat	Apasajakah makna dan hikmah dari beriman kepada malaikat



Siti Mutmainah, S.Pd.I

Annisatul Afifah
NPM 131101017

**SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TEGINENENG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.					
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam					
1.4 Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal(8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait					
2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)					
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah					
2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah					
<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid</p>	<p>1. Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi (hukum bacaan, kandungan 	5x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimediainteraktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.</p>		<p>hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/eksplorasi - Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; - Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mengkomunikasikan: - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	<p>ayat), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • Portofolio - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Membuat paparan analisis dan identifikasi 		


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes tulis - Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; - Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan <p>Membaca dan menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait</p>		
<p>3.3Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p>4.2.2Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p>	<p>2. Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait Mengumpulkan data/eksplorasi <p>Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid, menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) sikap yang 	5x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI Kls X Kemdikbud Al-Quran dan Al-Hadits Buku tajwid Kitab tafsir Al-Qur'an Buku lain yang menunjang Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <p>Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan: <p>Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok</p>	<p>ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait; - Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2; - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes tulis 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; - Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes lisan <p>Membaca dan menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait serta hadits terkait</p>		
<p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>	<p>3. Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna(<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil). 	<p>4x3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)	<i>Akhiir</i>)	<p>didik bertanya) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? - Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) - Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. • Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. • Mengkomunikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat melalui lembar pengamatan. - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi ▪ sikap yg ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok • Portofolio - Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas.</p> 	<p>perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hasil pengamatan tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implemantasi dari Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-</i> 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<i>Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)</i>		
3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT	4. Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> o Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? o Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat. - Guru mengamati perilaku beriman kepada Malaikat melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku beriman kepada Malaikat di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT) • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil observasi berupa 	4x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 	<p>paparan tentang makna beriman kepada malaikat;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan analisis tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada malaikat. • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. 		
3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu,	5. Semangat menuntut ilmu dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel 	3x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama.</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p>	menyampaikannya kepada sesama	<p>semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> o Mengapa harus menuntut ilmu? o Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait. - Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah. 	<p>tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Portofolio - Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang makna 		<p>Hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mengkomunikasikan Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. 	<p>dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan analisis tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. • Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang semangat 		


Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.		
3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.	6. Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? - Apa yang anda pahami tentang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad ? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan tentang kedudukan dan 	4x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. • Mengkomunikasikan: - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam. 	<p>fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad serta menganalisis dan menanggapinya. 		
<p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf.</p> <p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf.</p>	7. Pengelolaan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pengelolaan 	2x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.		<p>pengelolaan wakaf.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> o Mengapa wakaf harus dikelola? o Bagaimana cara mengelola wakaf? • Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengelolaannya. • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. 	<p>wakaf).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati pengelolaan wakaf. • Portofolio - Membuat paparan dan menganalisis tentang pengelolaan wakaf. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang 		<p>menunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengelolaan wakaf.		
3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.	8. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> o Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? o Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. - Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 	5x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sehari-haridi rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. - Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.		
<p>3-9Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p> <p>4-5Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p>	9. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah - Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? ○ Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. - Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat ukhuwah sebagai 	5x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Mengasosiasi - Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Mengkomunikasikan - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 	<p>implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah; - Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			SAW di Madinah. <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan - Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 		

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 TEGINENENG

JUARI, S.Pd, M.M

Tegineneng 23 Januari 2017

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

Siti Mutmainah, S.Pd.I